

## BAB IV

### ANALISIS-KRITIS ATAU PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pesan Dakwah tentang Feminisme pada Unggahan Konten Akun Instagram @kalis.mardiasih

**Tabel 4. 1 Pesan Dakwah Syariah dan Akhlak**

No.	Unggahan	Data	Unsur Syariah dan Akhlak
1.	<p>11 Desember 2021</p> 	<p><b>Pada halaman kedua:</b> “Kekerasan seksual dinormalisasi dalam budaya layar Indonesia” dan mencontohkan “film menampilkan pelaku pelecehan seksual godain perempuan lajang atau janda..” dan “korban ngerasa nggak aman dan nggak nyaman.”</p> <p><b>Pada halaman ketiga:</b> kekerasan seksual dianggap aib, oleh karena itu korban diminta diem aja atau melupakan kasusnya.”</p> <p>“Guru di sekolah melecehkan siswa lalu siswa korban lapor ke guru BK. Eh, disuruh memaafkan dan melupakan.”</p> <p>Om-om tetangga melecehkan seorang anak, lalu lapor ke Ibu. Ibu bilang, jangan sampai ada orang yang tahu karena hal itu tabu dan saru.”</p> <p><b>Pada halaman keempat:</b> “Ketika menjadi korban kekerasan seksual, perempuan menyalahkan diri sendiri dan merasa gagal menjaga kehormatan.”</p> <p><b>Pada halaman kelima:</b> Pemerkosaan ditulis “melakukan hubungan layaknya suami istri”. Pemerkosaan anak ditulis “seorang ayah melakukan</p>	<p>Larangan zina dan Kehormatan diri</p>

	<p><b>Somur hidup perempuan diminta berhati-hati dan menjaga diri.</b> Somur hidup perempuan juga tidak dipersiapkan untuk diam dan tak melawan.</p> <p>Ketika menjadi korban kekerasan seksual, perempuan mengalahkannya sendiri dan merasa gagal menjaga kehormatan.</p> <p>"Kok aku bisa nggak jaga diri sih." "Tadi pasti karena pakalarku kurang tertutup."</p> <p>Perempuan jadi korban, perempuan pula yang sibuk membebarkan kesalahan pada diri sendiri.</p> <p>akals.mardash</p> <p><b>Masyarakat melihat dampak kekerasan seksual kepada korban sebagai karma.</b></p> <p>Korban perkosaan yang mengalami kehamilan tak diinginkan, justru diusir dari kampung, dikucilkan, diputus akses pendidikan, sosial dan politiknya. Masa depannya diakhiri oleh masyarakat. Dan tidak boleh dibicarakan lagi.</p> <p>Korban kekerasan seksual yang mengalami trauma psikis berat bahkan sampai disabilitas permanen, dianggap sudah konsekuensi atau menanggung resiko karena gagal menjaga diri.</p> <p>akals.mardash</p> <p><b>Kekerasan seksual mengalami Eufimisme puluhan tahun dalam kamus media dan kamus budaya.</b></p> <p>Pemerkosaan ditulis "melakukan hubungan bawaknya suami istri". Pemerkosaan anak ditulis "seorang ayah melakukan persetubuhan berkali-kali dan menghamili anak sendiri". Pelecehan di tempat kerja dan ruang publik ditulis "perbuatan tidak senonoh".</p> <p>Unsur kekerasan hilang. Unsur kuasa pelaku yang bikin korban nggak berdaya hilang. Seolah situasinya setara dan peristiwa terjadi karena andil korban. Korban jadi ikut dianggap aib dan tidak dipulihkan.</p> <p>akals.mardash</p> <p><b>Jaman dulu, korban belum bisa speak up.</b></p> <p>Setelah ngelapor ke support grup seperti keluarga terdekat aja tetap nggak dipercaya dan nggak dapat bantuan, terus mau gimana lagi?</p> <p>Sampai akhirnya ada sosial media. Sampai akhirnya ada layanan aduan kasus online buat teman-teman di daerah.</p> <p>Itupun, korban masih berpotensi diancam balik sampai dikriminalisasi balik dengan ancaman pencemaran nama baik.</p> <p>akals.mardash</p>	<p>persetubuhan berkali-kali dan menghamili anak sendiri." Pelecehan di tempat kerja dan ruang publik ditulis "perbuatan tidak senonoh."</p> <p>"Unsur kekerasan hilang. Unsur kuasa pelaku yang bikin korban nggak berdaya hilang. Seolah situasinya setara dan peristiwa terjadi karena andil korban. Korban jadi ikut dianggap aib dan tidak dipulihkan."</p> <p><b>Pada halaman keenam:</b> "Masyarakat melihat dampak kekerasan seksual kepada korban sebagai karma." "Korban perkosaan yang mengalami kehamilan tak diinginkan, justru diusir dari kampung, dikucilkan, diputus akses pendidikan, sosial dan politiknya. Masa depannya diakhiri oleh masyarakat. Dan tidak boleh dibicarakan lagi." "Korban kekerasan seksual yang mengalami trauma psikis berat bahkan sampai disabilitas permanen, dianggap sudah konsekuensi atau menanggung resiko karena gagal menjaga diri."</p> <p><b>Pada halaman ketujuh:</b> "Setelah ngelapor ke support grup seperti keluarga terdekat aja tetap nggak dipercaya dan nggak dapat bantuan, terus mau gimana lagi?" "Korban masih berpotensi diancam balik sampai didiskriminasi dengan ancaman pencemaran nama baik."</p>	
--	--	--	--

**Tabel 4. 2 Pesan Dakwah Syariah**

No.	Unggahan	Data	Unsur Syariah
2.	22 Maret 2022	<p><b>Pada halaman kedua:</b> Fatimah binti Qais Ra berkata:  <i>"...Ummu Syuraik adalah perempuan kaya raya dari kalangan Anshar, sering membelanjakan hartanya di jalan Allah, dan banyak tamu yang"</i></p>	Anjuran beramal saleh dengan cara membelanjakan harta di jalan Allah SWT

	<p style="text-align: center;">➔ Geser slide  biar kamu semakin percaya  diri dan yakin bahwa  perempuan bekerja itu Islami</p>  <p>Fatimah binti Qais Ra berkata:  "...Limu Syuraik adalah perempuan kaya raya  dari kalangan Anshar, sering membelanjakan  hartanya di jalan Allah, dan banyak tamu yang  bertandang ke rumahnya..." (Shahih Muslim)</p> <p>Jadi guys, sejak zaman Rasulullah pun banyak  cerita tentang perempuan kaya yang kayanya  berkah. Ciri kaya berkah tuh biasanya bisa banyak  zakat dan sedekah. Selain itu, rumahnya juga jadi  tempat buat berteduh banyak orang yang nggak  punya rumah. Kalau zaman sekarang ya punya  panti asuhan, yayasan atau punya rumah aman  kali, ya.</p> <p style="text-align: center;">@khalu_mardisalah 1 ➔</p> <p>Nah, manusia yang mendistribusikan kekayaannya  buat banyak kebajikan gitu kan syarat utamanya ya  punya value ekonomi yang bisa dia distribusikan.  Kalau value ekonomi kita banyak, Islam melarang  kita untuk mengakumulasi modal bagi diri sendiri.  Ajaran Islam adalah mendistribusikan modal  tersebut kepada kelompok-kelompok yang lebih  membutuhkan.</p> <p>Cita-cita banget nggak sih buat jadi perempuan  yang mandiri secara ekonomi, biar bisa zakat dan  sedekah yang banyak dalam berbagai bentuk? Aku  sih iya banget.</p> <p style="text-align: center;">@khalu_mardisalah 2 ➔</p> <p><b>Q.S An Nahl: 97</b>  "Siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki  maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka  sesungguhnya akan kami berikan kepadanya  kehidupan yang baik."</p> <p>My super fav ayat dalam Al Quran yang nunjukkan  kalau Islam adalah agama yang mendukung  kesetaraan gender banget. Dalam Islam, kehidupan  yang baik itu nggak diberikan semata karena jenis  kelamin kamu, tapi semata-mata karena amal saleh  yang kita kerjakan. Tidak menikah maupun telah  menikah, perempuan seharusnya tetap berlomba-  lomba melakukan amal saleh. Berperan dan  bermanfaat di ruang publik adalah bagian dari amal  saleh tentu saja.</p> <p style="text-align: center;">@khalu_mardisalah 3 ➔</p> <p><b>Q.S Al Jumuhah: 62</b>  "Apabila telah ditunaikan shalat, maka  bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah  karunia Allah dan ingatlah supaya kamu  beruntung."</p> <p>Ini ayat penambah semangat banget setiap pagi.  Rasanya tiap bangun tidur langsung kepengen  bertebaran di muka bumi karena semua  kesempatan yang ada buat pengembangan diri kita  sesungguhnya adalah bagian dari karunia Allah.  Perempuan pun diminta buat bertebaran, loh!  Kebayang banget di ruang publik isinya adalah  gabungan amal baik yang semuanya bertebaran  demi melaksanakan amanat dari Allah. Indah  banget ya :)</p> <p style="text-align: center;">@khalu_mardisalah 4 ➔</p>	<p><i>bertandang ke rumahnya..."</i> (Shahih Muslim)</p> <p>"Sejak zaman Rasulullah pun banyak cerita tentang perempuan kaya yang kayanya berkah. Ciri kaya berkah tuh biasanya bisa banyak zakat dan sedekah. Selain itu, rumahnya juga jadi tempat buat berteduh banyak orang yang nggak punya rumah. Kalau zaman sekarang ya punya panti asuhan, yayasan, atau punya rumah aman."</p> <p><b>Pada halaman ketiga:</b> "Ajaran Islam adalah mendistribusikan modal tersebut kepada kelompok-kelompok yang lebih membutuhkan." Dan "Perempuan yang mandiri secara ekonomi, biar bisa zakat dan sedekah yang banyak dalam berbagai bentuk."</p> <p><b>Pada halaman keempat:</b> Q.S An Nahl: 97 "<i>Siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.</i>"</p> <p>"Islam adalah agama yang mendukung kesetaraan gender. Dalam Islam, kehidupan yang baik itu nggak diberikan semata karena kelamin kamu, tapi semata-mata karena amal saleh yang kita kerjakan. Tidak menikah maupun telah menikah, perempuan seharusnya tetap berlomba-lomba melakukan amal saleh. Berperan dan bermanfaat di ruang publik adalah bagian dari amal saleh tentu saja."</p> <p><b>Pada halaman kelima:</b> Q.S Al Jumuhah: 62</p> <p>"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kami di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah supaya kamu beruntung."</p> <p>"Perempuan pun diminta buat bertebaran..." Di ruang publik isinya adalah gabungan amal baik yang semuanya bertebaran demi melaksanakan amanat dari Allah..."</p>	<p>seperti zakat dan sedekah.</p>
--	--	--	-----------------------------------

	<p>FYI, jumlah perempuan Muslimah di seluruh dunia ini tidak kurang dari 850 juta. Bayangkan jika jumlah perempuan yang sangat besar itu justru kurang diberdayakan, kurang wawasan karena pendidikan rendah, hingga akhirnya kurang bisa berkontribusi untuk ekonomi, sosial, politik. Akibatnya mereka akan terus menerus mewariskan rasa tidak percaya diri, bahkan menjadi korban kekerasan di sektor publik maupun domestik.</p> <p>Sebaliknya, bayangkan jika jumlah perempuan Muslimah yang sangat besar itu terdidik, produktif secara intelektual dan mandiri secara ekonomi. Perempuan berdaya itu tak hanya bisa berdiri untuk dirinya sendiri, tapi juga akan berperan buat keluarga, masyarakat dan negara.</p> <p>Insya Allah :)</p> <p>@kalis.mardisiah</p>	<p><b>Pada halaman keenam:</b> “...Jika jumlah perempuan Muslimah yang sangat besar itu terdidik, produktif secara intelektual dan mandiri secara ekonomi. Perempuan berdaya itu tak hanya bisa berdiri untuk dirinya sendiri, tapi juga akan berperan buat keluarga, masyarakat, dan negara.”</p>	
--	--	--	--

**Tabel 4. 3 Pesan Dakwah Akhlak dan Syariah**

No.	Unggahan	Data	Unsur Akhlak dan Syariah
3.	<p>11 April 2022</p> <p>Perempuan yang mencintai pekerjaannya bukan perempuan gila harta, bukan pula perempuan mata duitan.</p> <p>@kalis.mardisiah</p> <p>“Kerja mulu. Pantesan belum punya anak. Udahlah, Mbak, perempuan tuh paling penting segera punya anak. Nggak perlu segitu ngoyonya cari uang terus.”</p> <p>“Si Mbak itu umur segini belum dapat jodoh pasti gara-gara di otaknya Cuma kerja, kerja dan kerja, deh. Heran, ngejar dunia banget sampai-sampai diri sendiri nggak dipikirin.”</p> <p>“Eh, dia sibuk banget kerja ya? Gimana ya nasib anaknya?”</p> <p>Begitulah, pekerjaan perempuan selalu dilekatkan kepada stigma perempuan gila harta atau perempuan mata duitan.</p> <p>@kalis.mardisiah</p> <p>Padahal, realitanya dalam relasi kami... Say I love you without Say I love you! Versi kami: “Hari ini lancar, Kalis?” Dan sebaliknya, “Hari ini lancar, Mas?”</p> <p>Itulah pertanyaan rutin di penghujung hari yang mengantarkan kami pada percakapan yang lebih hangat. Kami akan saling bercerita aktivitas yang kami kerjakan, siapa yang kami temui dan pengalaman-pengalaman penting apa yang berkesan hari itu. Pengalaman yang mengesankan maupun pengalaman buruk yang harus dievaluasi.</p> <p>@kalis.mardisiah</p>	<p><b>Pada halaman kedua:</b> “kerja mulu. Pantesan belum punya anak. Udahlah, Mbak. Perempuan tuh paling penting segera punya anak. Nggak perlu segitu ngoyonya cari uang terus.”</p> <p>“Si Mbak itu umur segini belum dapat jodoh pasti gara-gara di otaknya Cuma kerja, kerja dan kerja, deh. Heran, ngejar dunia banget sampai-sampai diri sendiri nggak dipikirin.”</p> <p>“Eh, dia sibuk banget kerja ya? Gimana ya nasib anaknya?”</p> <p>Begitulah, pekerjaan perempuan selalu dilekatkan kepada stigma perempuan gila harta atau perempuan mata duitan.</p> <p><b>Pada halaman keempat:</b> “Dengan menunjukkan betapa antusias kita pada sebuah pekerjaan, pasangan kita pun jadi paham bahwa nilai sebuah pekerjaan bukan Cuma duit. Dalam sebuah pekerjaan ada cara pandang tentang kehidupan, ada mimpi kebaikan yang terus dihidupi, ada hasrat menjadi manusia yang berperan, ada relasi antar manusia, dan ada kualitas pribadi yang terus ditumbuhkan.”</p> <p><b>Pada halaman kelima:</b> “... Kami juga berbagi rezeki baik yang asalnya dari pekerjaan masing-masing.”</p>	<p>Menjaga lisan dengan menjaga hubungan sesama manusia dan juga berbagi rezeki</p>

	<p>"Aku senang banget dapat pekerjaan ini, Mas. Pekerjaan ini memungkinkan aku bertemu dengan narasumber penelitian yang kiprahnya nggak diragukan. Secara pendapatan, nilai uangnya nggak besar sih. Cuma ini tuh kayak sekolah tapi kita dibayar."</p> <p>Dengan menunjukkan betapa antusias kita pada sebuah pekerjaan, pasangan kita pun jadi paham bahwa nilai sebuah pekerjaan bukan cuma duit. Dalam sebuah pekerjaan ada cara pandang tentang kehidupan, ada mimpi kebalikan yang terus dihidupi, ada hasrat menjadi manusia yang berperan, ada relasi antar manusia, dan ada kualitas pribadi yang terus ditumbuhkan.</p> <p>@kalis.mardiasih 1 →</p> <p>Kadang-kadang, kami juga berbagi rezeki baik yang asalnya dari pekerjaan masing-masing. Contoh, Agus dapat pekerjaan dari relasi saya. Sebaliknya, saya juga dapat pekerjaan dari relasinya Agus.</p> <p>Praktik, teman saya jadi teman-teman Agus juga. Sebaliknya, teman-teman Agus pun jadi teman saya.</p> <p>Semakin banyak ikatan penghubung profesional begini, tanpa sadar, kami jadi punya wahana bertumbuh dalam bidang yang sama. Bonusnya, ikatan relasi kami justru jadi semakin kuat.</p> <p>@kalis.mardiasih 2 →</p> <p>Salah satu hal yang bikin ikatan hubungan bisa makin renggang adalah ketika satu pasangan tumbuh, sedangkan pasangan lainnya nggak.</p> <p>Misalnya, seorang suami yang bekerja di ruang publik, dengan jabatan yang terus melesat, pengalaman dan relasi sosial yang meningkat. Ia nggak pernah membagikan pengalaman kerjanya ke istri karena ngerasa tugas istri ya soal rumah tangga aja. Ia ngerasa istrinya nggak bakal nyambung diajak ngobrolin pekerjaan.</p> <p>Nah, justru dari situ tuh, awal mula relasi timpang. Mestinya, istri justru harus dibagi cerita setiap hari agar ikut tumbuh bersama pengalaman suami.</p> <p>@kalis.mardiasih 3 →</p> <p>Dalam relasi, dua orang yang sedang jalan bareng mesti sama-sama tumbuh.</p> <p>Nggak mesti di bidang yang sama. Tapi, kualitas diri yang sama-sama tumbuh akan membuat pemikiran dan pengalaman hidup terus berjalan beringan.</p> <p>Nilai sebuah pekerjaan, baik itu pekerjaan laki-laki atau pekerjaan perempuan, bukan cuma uang. Pekerjaan adalah representasi kemanusiaan kita. Apa yang kita kerjakan, itulah identitas kita.</p> <p>@kalis.mardiasih 4 →</p> <p>#BersamaBerperan</p> <p>@kalis.mardiasih 5 →</p>	<p><b>Pada halaman ketujuh:</b> "... Baik itu pekerjaan laki-laki atau pekerjaan perempuan, bukan Cuma uang. Pekerjaan adalah representasi kemanusiaan kita. Apa yang kita kerjakan, itulah identitas kita."</p>
--	--	--

Tabel 4. 4 Pesan Dakwah Akhlak dan Syariah

No.	Unggahan	Data	Unsur Akhlak dan Syariah
4.	<p>25 Agustus 2022</p> <p>Contoh-contoh normalisasi Maskulinitas Beracun di tongkrongan cowok-cowok:</p> <p>"Kalau kamu lakik beneran, buktiin kamu berhasil minta pap tt ke dia."</p> <p>"Eh, kamu jadian kan sama dia? Udah dapat jatah apa aja lu? Nggak mungkin kan belum dapat apa-apa?"</p> <p>"Ah, cuma colek dikit aja nggak berani. Cemen lu jadi lakik."</p> <p>Semua percakapan tersebut adalah <b>bibit-bibit kekerasan seksual</b> yang ternyata udah disemai dari remaja.</p> <p>@kalki.mardiasih</p> <p>Dalam riset sosial, Maskulinitas Beracun biasanya punya hubungan kuat dengan data jumlah laki-laki yang lebih banyak dipenjara karena tindak kriminalitas yang ia lakukan; mulai dari tawuran, perkosaan, hingga pembunuhan.</p> <p>Di dalam budaya patriarki yang mengajarkan laki-laki untuk "tak boleh kalah", laki-laki dengan maskulinitas beracun bisa mudah tersinggung hanya karena diberi kode tak menyenangkan oleh laki-laki lainnya. Dalam budaya ini, mereka tidak mengenal upaya-upaya diskusi, tapi memilih menyelesaikan perkara dengan cara yang dianggap laki-laki dan berakhir membahayakan diri sendiri.</p> <p>Umumnya, ketika ditanya, para laki-laki di dalam penjara menjawab, bahwa mereka mengerjakan tindakan-tindakan kriminal tersebut demi menunjukkan harga diri sebagai laki-laki.</p> <p>@kalki.mardiasih</p> <p>Apa sih Maskulinitas Beracun?</p> <p>Persepsi maskulinitas yang berasal dari tradisi patriarki. Seolah-olah, cowok belum jadi cowok beneran kalau nggak bisa berantem.</p> <p>Seolah-olah, lakik nggak dianggap lakik kalau nggak menguasai perempuan, nggak menindas perempuan, nggak memanipulasi perempuan, nggak merendahkan perempuan.</p> <p>Laki-laki yang berusaha melawan norma Maskulinitas Beracun ini biasanya akan dianggap "Nggak Lakik".</p> <p>@kalki.mardiasih</p> <p>Budaya Maskulinitas Beracun dalam masyarakat terlihat misalnya, ketika ada partner yang bisa mencuci dan menyetraka sendiri. Lalu malah dapat ledekan dari teman-temannya. "Lah, bini lu kemana? Gimana sih jadi laki kok nggak bisa merintah biniya. Takut sama bini, ya?"</p> <p>Atau, ada anak laki-laki baik-baik yang suka bantuun orang tua mengerjakan tugas domestik, bahkan ngerawat ibunya. Trus malah dapat jukukan "cowok anak mam".</p> <p>Jadi, dalam budaya Maskulinitas Beracun, laki-laki dipersepsikan harus selalu menjadi penguasa atau penindas.</p> <p>Hmmm, sounds familiar?</p> <p>@kalki.mardiasih</p>	<p><b>Pada halaman pertama:</b> "Kalau kamu lakik beneran, buktiin kamu berhasil minta pap tt ke dia." "Ah, Cuma colek dikit aja nggak berani. Cemen lu jadi lakik." Semua percakapan tersebut adalah bibit-bibit kekerasan seksual yang ternyata udah disemai dari remaja.</p> <p><b>Pada halaman kedua:</b> "...Cowok belum jadi cowok beneran kalau nggak bisa berantem." "Seolah-olah, lakik nggak dianggap lakik kalau nggak menguasai perempuan, nggak menindas perempuan, nggak memanipulasi perempuan, nggak merendahkan perempuan."</p> <p><b>Pada halaman ketiga:</b> "Dalam riset sosial, Maskulinitas Beracun biasanya punya hubungan kuat dengan data jumlah laki-laki yang lebih banyak dipenjara karena tindak kriminalitas yang ia lakukan; mulai dari tawuran, perkosaan, hingga pembunuhan." Di dalam budaya patriarki yang mengajarkan laki-laki untuk "Tak boleh kalah", laki-laki dengan maskulinitas beracun bisa mudah tersinggung hanya karena diberi kode tak menyenangkan oleh laki-laki lainnya. Dalam budaya ini, mereka tidak mengenal upaya-upaya diskusi, tapi memilih menyelesaikan perkara dengan cara yang dianggap laki-laki dan berakhir membahayakan diri sendiri. "Umumnya, ketika ditanya, para laki-laki di dalam penjara menjawab, bahwa mereka mengerjakan tindakan-tindakan kriminal tersebut demi menunjukkan harga diri sebagai laki-laki."</p>	Menjaga lisan dari pelecehan seksual verbal atau non fisik dan berbakti kepada orang tua

	<p>Budaya Maskulinitas Beracun dalam masyarakat terlihat misalnya, ketika ada partner yang bisa mencuci dan menyetrika sendiri. Lalu malah dapat ledekan dari teman-temannya, "Lah, bini lu kemana? Gimana sih jadi laki kok nggak bisa merintah bininya. Takut sama bini, ya?"</p> <p>Atau, ada anak laki-laki baik-baik yang suka bantu orang tua mengerjakan tugas domestik, bahkan ngerawat ibunya. Terus malah dapat julukan "cowok anak mami".</p> <p>Jadi, dalam budaya Maskulinitas Beracun, laki-laki dipersepsikan harus selalu menjadi penguasa atau penindas.</p> <p>Hmmm, sounds familiar?</p> <p>@kalis.anseliah</p> <p>Padahal, yah, laki-laki yang percaya kesetaraan dan penghormatan kepada perempuan tentu banyak.</p> <p>Banyak kok laki-laki yang melihat perempuan sebagai partner setara.</p> <p>Banyak kok laki-laki yang nggak merasa kehilangan kelaki-lakian hanya karena nggak mau terlibat dalam jokes-jokes pelecehan seksual.</p> <p>@kalis.mardiah</p> <p>Cuma sayangnya, jumlahnya jauh kalah banyak dibanding komunitas yang toksik.</p> <p>Atau, jumlah laki-laki yang nggak toksik sebetulnya banyak, cuma memilih diam atau cari aman. Karena, kuatir dianggap cari ribut.</p> <p>Kita butuh banget laki-laki yang jadi pendidik sebaya untuk sesama komunitas laki-laki. Soalnya, kalau perempuan yang negur, pasti langsung disebur: Halah, Baperrrr!</p> <p>@kalis.mardiah</p>	<p><b>Pada halaman keempat:</b> Budaya Maskulinitas Beracun dalam masyarakat terlihat misalnya, ketika ada partner yang bisa mencuci dan menyetrika sendiri. Lalu malah dapat ledekan dari teman-temannya. "Lah, bini lu kemana? Gimana sih jadi laki kok nggak bisa merintah bininya. Takut sama bini, ya?"</p> <p>Atau, ada anak laki-laki baik-baik yang suka bantu orang tua mengerjakan tugas domestik, bahkan ngerawat ibunya. Terus malah dapat julukan "cowok anak mami."</p> <p>Jadi, dalam budaya Maskulinitas Beracun, laki-laki dipersepsikan harus selalu menjadi penguasa atau penindas.</p> <p><b>Pada halaman kelima:</b> "...Laki-laki yang percaya kesetaraan dan penghormatan kepada perempuan tentu banyak."</p> <p>"Banyak kok laki-laki yang melihat perempuan sebagai partner setara."</p> <p>"Banyak kok laki-laki yang nggak merasa kehilangan kelaki-lakian hanya karena nggak mau terlibat dalam jokes-jokes pelecehan seksual."</p>	
--	--	---	--

Tabel 4. 5 Pesan Dakwah Akhlak

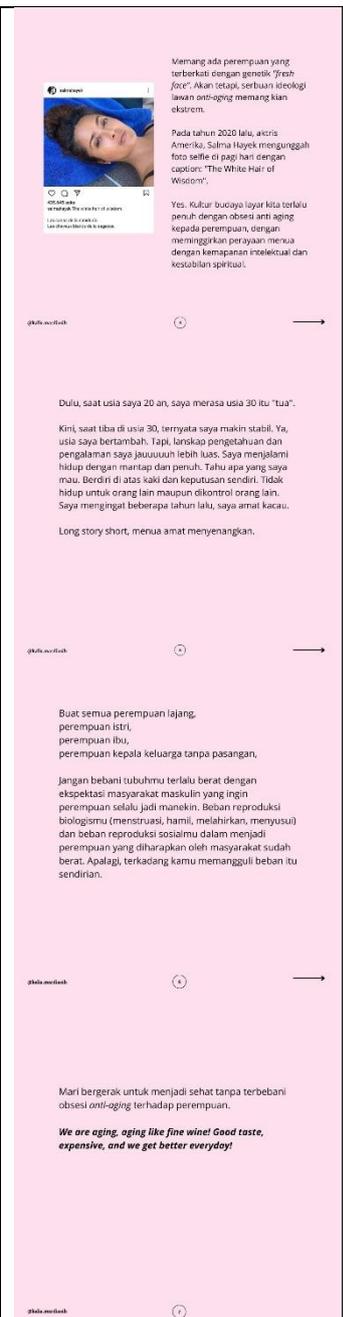
No.	Unggahan	Data	Unsur Akhlak
5.	<p>26 Oktober 2022</p> <p>Ada sebagian teman yang hanya ingin menyembunyikan diri dari kehidupan sosial dan tidak bertemu siapa pun karena malu, telah berhenti memiliki keinginan untuk mencoba hal baru, dan menghindarkan diri dari tantangan yang terlihat rumit. Satu-satunya perasaan yang membuat mereka aman adalah saat sendirian dan melarikan diri dari masalah.</p> <p>Ini adalah gejala low self esteem, saat seseorang berhenti menyukai diri mereka sendiri dan melihat diri sendiri paling buruk dibanding lingkungan sekitar.</p> <p>@kalis.mardiah</p>	<p><b>Pada halaman pertama:</b> "Ada sebagian teman yang hanya ingin menyembunyikan diri dari kehidupan sosial dan tidak bertemu siapa pun karena malu, telah berhenti memiliki keinginan untuk mencoba hal baru, dan menghindarkan keinginan untuk mencoba hal baru dan menghindarkan diri dari tantangan yang terlihat rumit. Satu-satunya perasaan yang membuat mereka aman adalah saat sendirian dan melarikan diri dari masalah."</p>	<p>Optimisme (<i>Tafa'ul</i>) atau percaya diri</p>

	<p><b>Kalau dapat pertanyaan, hal-hal apa aja yang pengen kamu wujudkan, kamu biasanya akan jawab apa?</b></p> <p>Saya punya jawaban yang banyak sekali tentang keinginan dan cita-cita, dan dengan semua rasa optimis, saya merasa diri saya akan sampai di titik itu. Soal kapan waktunya, itu urusan lain. Tapi, tidak semua orang punya banyak keinginan dan ingin mewujudkan keinginan mereka.</p> <p><b>Kalau dapat pertanyaan, apa kamu menyukai dirimu? Jawaban saya mungkin adalah: yeah, sometimes.</b> Meski tidak selalu. Tapi, saya suka pada diri saya yang mudah bahagia dengan hal-hal sederhana. Tapi, banyak orang yang sudah <b>tidak mampu menjawab</b> "sometimes". Mereka tidak menyukai diri mereka setiap saat.</p> <p>@Niki.nurRah →</p> <p>Umumnya kita <b>merasa bermakna</b> saat mengetahui hal apa yang <b>menjadi prioritas untuk diri</b> dan membuat diri kita bahagia.</p> <p>Nah, <b>masalahnya adalah</b>, banyak hal yang prioritas dalam diri kita dan membuat diri kita bahagia itu, seringkali tidak pernah punya kesempatan untuk terpelihara. Sebab, hal tersebut digantikan oleh hal-hal yang dianggap prioritas oleh orang lain dan membuat orang lain bahagia. Orang lain itu dapat berwujud orang tua, kawan-kawan, teman dekat, masyarakat...</p> <p>@Niki.nurRah →</p> <p><b>Tanpa sadar, kita tidak pernah hidup untuk diri kita sendiri.</b> Kita tidak pernah punya kesempatan untuk menyukai diri sendiri. Kita terpaksa menyukai diri kita versi keinginan-keinginan orang lain akan diri kita.</p> <p><b>Apalagi menjadi perempuan dalam masyarakat yang tradisional.</b> Seberapa besar diri kita yang asli dibanding diri kita dalam versi yang diinginkan faktor di luar diri kita yang sejujurnya tidak kita sukai?</p> <p>@Niki.nurRah →</p> <p>Seseorang juga bisa berhenti menyukai diri mereka saat <b>terlalu sering menghadapi kegagalan.</b></p> <p>Dalam hidup, gagal tentu saja perkara yang sangat biasa. Manusia tidak mungkin bisa mencapai semua hal yang ia inginkan. Tapi, ada <b>perbedaan antara gagal yang normal dengan gagal yang membuat kita berhenti menyukai diri sendiri.</b></p> <p>Gagal yang normal membangkitkan <b>rasa bangkit kembali</b> di lain waktu dan mengeksplorasi kemampuan diri untuk lebih baik. Akan tetapi, <b>kegagalan beruntun</b> membuat seseorang terlalu lelah dan tidak lagi ingin mencoba. Ia berhenti percaya kepada diri sendiri.</p> <p>@Niki.nurRah →</p> <p><b>Sebagai seorang perempuan, kita sering dipaksa gagal karena alasan yang tidak adil.</b></p> <p><b>Gagal karena penampilan</b> dianggap kurang menarik. Gagal karena status belum menikah atau sebaliknya sudah menikah. Gagal karena sudah punya anak sehingga dianggap punya beban tambahan.</p> <p><b>Gagal karena pekerjaan</b> dianggap tidak sesuai untuk dikerjakan seorang perempuan. Gagal karena diasumsikan tidak akan mampu menerima tantangan di bidang tertentu. Dan alasan-alasan peminggiran lainnya berdasarkan identitas gender dan ekspresi gender perempuan.</p> <p>Artinya, <b>tantangan perempuan untuk menyukai diri sendiri sangat besar.</b></p> <p>@Niki.nurRah →</p>	<p>“Ini adalah gejala <i>low self esteem</i>, saat seseorang berhenti menyukai diri mereka sendiri dan melihat diri sendiri paling buruk dibanding lingkungan sekitar.”</p> <p><b>Pada halaman ketiga:</b> “Banyak hal yang prioritas dalam diri kita dan membuat diri kita bahagia, itu seringkali tidak pernah punya kesempatan untuk terpelihara. Sebab, hal tersebut digantikan oleh hal-hal yang dianggap prioritas oleh orang lain dan membuat orang lain bahagia. Orang lain itu dapat berwujud orang tua, kawan-kawan, teman dekat, masyarakat...”</p> <p><b>Pada halaman keempat:</b> “Tanpa sadar, kita tidak pernah hidup untuk diri kita sendiri...” terpaksa menyukai diri kita versi keinginan-keinginan orang lain akan diri kita.</p> <p><b>Pada halaman kelima:</b> “...Ada perbedaan antara gagal yang normal dengan gagal yang membuat kita berhenti menyukai diri sendiri.”</p> <p>“Gagal yang normal membangkitkan rasa bangkit kembali di lain waktu dan mengeksplorasi kemampuan diri untuk lebih baik. Akan tetapi, kegagalan beruntun membuat seseorang terlalu lelah dan tidak lagi ingin mencoba. Ia berhenti percaya kepada diri sendiri.”</p> <p><b>Pada halaman keenam:</b> “Sebagai seorang perempuan, kita sering dipaksa gagal karena alasan yang tidak adil.”</p> <p>“...Gagal karena penampilan dan gagal karena pekerjaan...” Artinya, tantangan perempuan untuk menyukai diri sendiri sangat besar.</p> <p><b>Pada halaman ketujuh:</b> Mencintai diri sendiri</p>
--	--	---

<p>Hidup dengan berhenti menyukai diri sendiri itu <b>melelahkan</b>.</p> <p><b>Konapa?</b> Karena hari-hari terus berjalan, dan satu-satunya pilihan yang kita punya buat hidup adalah terus melangkah dengan diri kita yang utuh, diri yang kita percaya.</p> <p>Itulah kenapa, <b>Self-love</b>, sebuah kata yang sangat sering kita dengar itu, <b>bukan kata yang sederhana</b>.</p> <p><b>Proses mencintai diri sendiri</b> adalah proses yang tidak boleh ada hari libur. Proses mencintai diri sendiri tidak bisa meminjam dari siapa-siapa, selain bertumbuh dari dalam pikiran kita sendiri, untuk kita alirkan</p> <p><small>@hulu.madrasah</small> </p>		
--	--	--

**Tabel 4. 6 Pesan Dakwah Akhlak**

No.	Unggahan	Data	Unsur Akhlak
6.	<p>18 November 2022</p> <p><b>Perempuan Boleh Menua dan Nggakpapa</b></p> <p>Laki-laki berusia 40 tahun dengan rambut yang mulai berubah di juluki dengan "Silver Fox". Serigala adalah simbol keamanan intelektual dan penampilan atraktif untuk kejantanan. Menua dengan uban sebagai <i>silver fox</i>, bagi laki-laki adalah pujian yang membanggakan.</p> <p><b>TAPI, TIDAK UNTUK PEREMPUAN.</b> Ekspektasi masyarakat kepada perempuan adalah tak boleh menua. Perempuan yang mulai berubah dengan kerutan di wajah dan beberapa bagian tubuh yang mengendur, dianggap telah "expired" secara performa.</p> <p>Itulah mengapa pujian kepada perempuan adalah ketika ia tetap lebih muda dari usianya. <b>Inilah anti-aging obsession kepada tubuh perempuan.</b></p> <p><small>@hulu.madrasah</small> →</p> <p>Obsesi "anti-aging" terhadap tubuh perempuan sesungguhnya adalah <b>PARADOKS</b>.</p> <p>Di satu sisi, terkait seksualitas, perempuan diharapkan untuk <b>BERPASANGAN (MENJADI ISTRI), BISA DAN MAU HAMIL, lalu MENJADI ISTRI DAN MENJADI IBU YANG SEMPURNA</b>, yakni melaksanakan semua beban reproduksi biologis dan reproduksi sosial - pelayanan suami dan pengasuhan anak dan rumah tangga.</p> <p>Perempuan diharapkan anti-aging, tapi perempuan tetap diharapkan sebagai perempuan yang melayani obsesi masyarakat tradisional akan "ibuisme" perempuan.</p> <p><small>@hulu.madrasah</small>  →</p> <p>Ungkapan "Perempuan masih biablabla (baca: seksi, kencang, terlihat lebih muda) di usia 40 tahun padahal sudah beranak satu, dua, tiga, dst" adalah <b>ekspektasi masyarakat yang tidak masuk akal</b>.</p> <p>Perempuan yang menjalani pengalaman maternitas sudah pasti mengalami <b>PERUBAHAN</b> bentuk tubuh. Perut buncit, payudara bengkak dan nyeri, kaki membesar dan nyeri, rambut rontok, tulang mudah pegal, kulit kusam dan berjerawat, it is normal hey perempuan-perempuan jagoanku. Tubuh kalian jadi tempat singgah makhluk hidup baru. Kalian <b>BERBAGI KEHIDUPAN</b>. That is amazing.</p> <p><small>@hulu.madrasah</small>  →</p>	<p><b>Pada halaman pertama:</b> "Ekspektasi masyarakat kepada perempuan adalah tak boleh menua. Perempuan yang mulai berubah dengan kerutan di wajah dan beberapa bagian tubuh yang mengendur, dianggap telah "<i>expired</i>" secara performa."</p> <p>"Itulah mengapa pujian kepada perempuan adalah ketika ia tetap memilih lebih muda dari usianya. Inilah <i>anti-aging obsession</i> kepada tubuh perempuan."</p> <p><b>Pada halaman kedua:</b> "Obsesi <i>anti-aging</i> terhadap tubuh perempuan sesungguhnya adalah PARADOKS."</p> <p>"Perempuan diharapkan anti-aging, tapi perempuan tetap diharapkan sebagai perempuan yang melayani obsesi masyarakat tradisional akan "<i>ibuisme</i>" perempuan."</p> <p><b>Pada halaman ketiga:</b> "Perempuan yang menjalani pengalaman maternitas sudah pasti mengalami <b>PERUBAHAN</b> bentuk tubuh. Perut buncit, payudara bengkak dan nyeri, kaki membesar dan nyeri, rambut rontok, tulang mudah pegal, kulit kusam dan berjerawat, <i>it is normal</i> hey perempuan-perempuan jagoanku. Tubuh kalian jadi tempat singgah makhluk hidup baru. Kalian</p>	Bersyukur

	 <p>Memang ada perempuan yang terbantu dengan genetik "fresh face". Akan tetapi, serbuan ideologi lawan anti-aging memang kian ekstrem.</p> <p>Pada tahun 2020 lalu, aktris Amerika, Salma Hayek mengunggah foto selfie di pagi hari dengan caption: "The White Hair of Wisdom".</p> <p>Yes. Kultur buaya layar kita terlalu penuh dengan obsesi anti aging kepada perempuan, dengan mengingkari perayaan menua dengan kemampuan intelektual dan kesabaran seperti itu.</p> <p>Dulu, saat usia saya 20 an, saya merasa usia 30 itu "tua".</p> <p>Kini, saat tiba di usia 30, ternyata saya makin stabil. Ya, usia saya bertambah. Tapi, berkat pengetahuan dan pengalaman saya jauh-jauh lebih luas. Saya menjalani hidup dengan mantap dan penuh. Tahu apa yang saya mau. Berdiri di atas kaki dan keputusan sendiri. Tidak hidup untuk orang lain maupun dikontrol orang lain. Saya mengingat beberapa tahun lalu, saya amat kacau.</p> <p>Long story short, menua amat menyenangkan.</p> <p>Buat semua perempuan lajang, perempuan istri, perempuan ibu, perempuan kepala keluarga tanpa pasangan,</p> <p>Jangan bebani tubuhmu terlalu berat dengan ekspektasi masyarakat maskulin yang ingin perempuan selalu jadi manekin. Beban reproduksi biologismu (menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui) dan beban reproduksi sosialmu dalam menjadi perempuan yang diharapkan oleh masyarakat sudah berat. Apalagi, terkadang kamu memangguli beban itu sendirian.</p> <p>Mari bergerak untuk menjadi sehat tanpa terbebani obsesi anti-aging terhadap perempuan.</p> <p><i>We are aging, aging like fine wine! Good taste, expensive, and we get better everyday!</i></p>	<p>BERBAGI KEHIDUPAN. <i>That is amazing.</i>"</p> <p><b>Pada halaman keenam:</b> "Buat semua perempuan lajang, perempuan istri, perempuan ibu, perempuan kepala keluarga tanpa pasangan,"</p> <p>"Jangan bebani tubuhmu terlalu berat dengan ekspektasi masyarakat maskulin yang ingin perempuan selalu jadi manekin. Beban reproduksi biologismu (menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui) dan beban reproduksi sosialmu dalam menjadi perempuan yang diharapkan oleh masyarakat sudah berat. Apalagi, terkadang kamu memangguli beban itu sendiri."</p> <p><b>Pada halaman ketujuh:</b> "Mari bergerak untuk menjadi sehat tanpa terbebani obsesi <i>anti-aging</i> terhadap perempuan."</p>	
--	---	---	--

Tabel 4. 7 Pesan Dakwah Akhlak dan Syariah

No.	Unggahan	Data	Unsur Akhlak dan Syariah
7.	20 November 2022	<b>Pada halaman pertama:</b> "Meskipun memilih menjadi IRT, PLEASE STOP pelabelan istri rumah tangga sebagai	Menjaga lisan, peran seorang istri, ibu, dan

	<p><b>"Kalau punya suami kaya sih aku juga milih nggak ngapa-ngapain, milih onggang-onggang kaki tabungan keisi..."</b></p> <p>Meskipun memilih menjadi IRT, <b>PLEASE STOP</b> pelabelan istri rumah tangga sebagai "onggang-onggang kaki" atau "nggak ngapa-ngapain". Apalagi itu pendapat dari sesama IRT/perempuan.</p> <p><b>Kerja pengelolaan rumah tangga dan kerja pengasuhan adalah KERJA.</b> Kerja yang dianggap informal sehingga seringkali tanpa batas jam kerja. Public work is WORK. Domestic work is WORK.</p> <p>@kalis.mardiasih →</p> <p>Melanggengkan pelabelan IRT sebagai onggang-onggang kaki atau ngak ngapa-ngapain juga membuat <b>pekerjaan domestik dianggap sebagai pekerjaan yang mudah.</b></p> <p>Padahal, perempuan yang mengelola pekerjaan domestik sangat rentan mengalami penyakit-penyakit yang berkaitan dengan fisik dan juga kesehatan mental.</p> <p>Menyusui bayi dan menidurkan bayi di lengan itu kerja fisik. <b>Bagaimana bisa dianggap bukan kerja?</b> Menenangkan bayi yang rewel itu kerja pendidikan kognitif. Bagaimana bisa dianggap bukan kerja?</p> <p>@kalis.mardiasih ↻ →</p> <p>Laki-laki yang melakukan kerja produktif di luar rumah, mengeluh saat tiba di rumah. Mereka merasa boleh mengeluh karena mendapatkan banyak tekanan dalam pekerjaan dari atasan maupun kolega.</p> <p>Perempuan, hanya karena pekerjaan rumah tangga <b>dianggap bukan kerja dan dianggap tanpa tekanan</b> apa pun, merasa malu untuk mengeluh.</p> <p>Mengeluh atau <i>release</i> emosi dengan marah karena tekanan pekerjaan produktif di luar rumah dianggap wajar. Sedangkan <i>release</i> emosi karena <b>tekanan pekerjaan reproduktif</b> dianggap tidak pecus dan kurang sabar.</p> <p>@kalis.mardiasih ↻ →</p> <p>Menurut dr. Asa Ibrahim, Sp.OT ada 4 penyakit yang paling sering dikeluhkan, mulai dari <i>tenosynovitis, plantar fasciitis, low back pain, dan osteoarthritis.</i></p> <p>Dan masalah utamanya penyakit ini sulit sekali disembuhkan. Bukan karena tidak ada obatnya. Melainkan karena tidak terpenuhinya syarat utama untuk bisa sembuh, yaitu istirahat. Mengingat pekerjaan ibu rumah tangga terkenal tak ada istirahatnya.</p> <p>Sumber: The Asian Parent <a href="https://id.theasianparent.com/penyakit-ibu-rumah-tangga">https://id.theasianparent.com/penyakit-ibu-rumah-tangga</a></p> <p>@kalis.mardiasih ↻ →</p> <p><b>Semua pekerjaan pengelolaan rumah tangga adalah pekerjaan yang membutuhkan skill.</b> Memasak dengan cepat, membersihkan semua bagian rumah dengan cepat, mengatur keuangan dengan disiplin, membentuk anak manusia dari bayi sampai remaja.</p> <p>IRT melakukan hal tersebut <b>setiap hari</b>, dari waktu ke waktu, dengan latihan, dengan trial and error, dengan belajar, sehingga menjadi sangat ahli.</p> <p>Pekerjaan rumah tangga lalu jadi terlihat mudah dan tidak rumit, padahal untuk membuatnya mudah dan tidak rumit, <b>perempuan mempelajari skill tersebut dari kecil hingga dewasa.</b></p> <p>@kalis.mardiasih ↻ →</p>	<p>“onggang-angking kaki” atau “nggak ngapa-ngapain”. Apalagi itu pendapat dari sesama IRT/perempuan.”</p> <p><b>Pada halaman kedua:</b> “Melanggengkan pelabelan IRT sebagai onggang-onggang kaki atau ngak ngapa-ngapain juga membuat pekerjaan domestik dianggap sebagai pekerjaan yang mudah.”</p> <p>“Padahal, perempuan yang mengelola pekerjaan domestik sangat rentan mengalami penyakit-penyakit yang berkaitan dengan fisik dan juga kesehatan mental.”</p> <p>“Menyusui bayi dan menidurkan bayi di lengan itu kerja fisik. Bagaimana bisa dianggap bukan kerja? Menenangkan bayi yang rewel itu kerja pendidikan kognitif. Bagaimana bisa dianggap bukan kerja?”</p> <p><b>Pada halaman ketiga:</b> “Perempuan, hanya karena pekerjaan rumah tangga dianggap bukan kerja dan dianggap tanpa tekanan apa pun, merasa malu untuk mengeluh.”</p> <p>“Mengeluh atau <i>release</i> emosi dengan marah karena tekanan pekerjaan produktif di luar rumah dianggap wajar. Sedangkan <i>release</i> emosi karena tekanan pekerjaan reproduktif dianggap tidak becus dan kurang sabar.</p> <p><b>Pada halaman keempat:</b> “...Pekerjaan ibu rumah tangga terkenal tak ada istirahatnya.</p> <p><b>Pada halaman keenam:</b> “Sudah tidak relevan menganggap perempuan yang bekerja di luar rumah seolah tidak melakukan tugas pengelolaan rumah tangga. Menjadi <i>partner</i> dalam hubungan dan menjadi ibu tidak lantas menjadi <i>part-time</i>, meskipun perempuan itu bekerja di kantor.”</p>	<p>hak istri dalam rumah tangga</p>
--	---	--	-------------------------------------

	<p>Perempuan yang bekerja di luar rumah juga adalah <b>FULL TIME WIFE DAN FULL TIME MOM</b>. Terkadang ia juga masih mengurus <i>extended family</i>, alias mengasuh orang tua yang sudah sakit atau kembali jadi bocah.</p> <p>Sudah <b>tidak relevan</b> menganggap perempuan yang bekerja di luar rumah seolah tidak melakukan tugas pengelolaan rumah tangga. Menjadi partner dalam hubungan dan menjadi ibu tidak lantas menjadi part-time, meskipun perempuan itu bekerja di kantor.</p> <p>@kalis.mardisuh</p> <p>Bukan waktunya berdebat IRT vs Working Mom. Bukan waktunya berdebat laki-laki bekerja vs Mokondo.</p> <p>Waktu untuk sadar semua jenis pekerjaan itu berat. Waktunya untuk menyadari hak tubuh. Waktunya untuk menyadari hak pekerja. Waktunya untuk <b>BERBAGI PERAN</b> dan menumbangkan stereotype peran gender heteronormatif bahwa ini tugas perempuan atau ini tugas laki-laki, sebab semua bentuk kerja tidak punya jenis kelamin.</p> <p>@kalis.mardisuh</p>		
--	---	--	--

Tabel 4. 8 Pesan Dakwah Akhlak

No.	Unggahan	Data	Unsur Akhlak
8.	<p>22 November 2022</p> <p>Kenapa ya sulit sekali membuat laki-laki paham pengalaman tubuh dan pengalaman sosial perempuan sehingga laki-laki dapat ikut serta menghentikan siklus kekerasan terhadap perempuan?</p> <p><i>Jangankan ngomong sama laki-laki. Kita semua yang sesama perempuan juga masih sulit kok memahami pengalaman perempuan. Meski sama-sama punya vagina, pengalaman tubuh satu perempuan yang berbeda dengan kondisi perempuan lain amat berbeda.</i></p> <p><i>Yuk cek yuk. Mungkin kita masih jadi pelaku maupun jadi korban --&gt;</i></p> <p>@kalis.mardisuh</p> <p>Pengalaman menstruasi sesama perempuan sangat beragam. Saya, misalnya, mengalami nyeri haid pada hari pertama dan kedua menstruasi. Rasanya sakit dan mengganggu aktivitas harian. Apakah hal tersebut membuat saya lebih punya empati kepada perempuan lain?</p> <p><i>Belum tentu. Saya sempat masih terheran-heran ketika mendengar pengalaman perempuan menstruasi yang ngalir deresnya sampai dua minggu, sampai nggak bisa ngapain, bahkan sampai harus ditransfusi di rumah sakit. Dalam hati, saya masih bertanya, kok bisa ya?</i></p> <p>@kalis.mardisuh</p>	<p><b>Pada halaman pertama:</b> “Sulit sekali membuat laki-laki paham pengalaman tubuh dan pengalaman sosial perempuan sehingga laki-laki dapat ikut serta menghentikan siklus kekerasan terhadap perempuan?”</p> <p>“Jangankan ngomong sama laki-laki. Kita semua yang sesama perempuan juga masih sulit kok memahami pengalaman perempuan. Meski sama-sama punya vagina, pengalaman tubuh satu perempuan yang berbeda dengan kondisi perempuan lain amat berbeda.”</p> <p><b>Pada halaman kelima:</b> Kehamilan menantu keduanya yang dianggap lebay oleh Ibu mertua karena berbeda kondisi dengan menantu pertamanya. Si Ibu mertua nyeletuk dong, “Saya juga pernah hamil ya, kakakmu juga pernah hamil tuh, tapi enggak lebay kayak kamu gini deh sepanjang kehamilan.”</p>	Menjaga lisan dengan berempati dan berprasangka baik ( <i>husnuzan</i> ).

	<p>Kebayang kan sulitnya laki-laki yang seumur hidupnya nggak pernah lihat darah menstruasi akan paham, kalau kita aja juga masih sulit paham pengalaman berbeda dari perempuan lain?</p> <p>@kalis.mardisiah</p> <p>Ceritanya ada Ibu mertua punya dua menantu perempuan, nih. Menantu pertama, pengalaman kehamilannya tuh mudah banget. Tetep bisa beraktivitas, tetep bisa pergi kemana-mana, tetep cerah ceria.</p> <p>Nah, pengalaman kehamilan menantu kedua ternyata berbeda nih. Bener-bener lemes kayak ayam sayur. Kehamilannya rentan dengan berbagai kelainan biologis sehingga mesti <i>extra</i> dijaga. Belum lagi perubahan hormon yang bikin dikit-dikit panik dan nangis.</p> <p>@kalis.mardisiah</p> <p>Si Ibu mertua nyeletuk dong, "<i>Saya juga pernah hamil ya, kakakmu juga pernah hamil tuh, tapi nggak lebay kayak kamu gini deh sepanjang kehamilan.</i>"</p> <p>Hmmm... sounds familiar?</p> <p>@kalis.mardisiah</p> <p>Kamu adalah perempuan yang penuh rasa percaya diri sedari kecil, remaja, hingga beranjak dewasa. Itu karena kamu punya <i>the best support system in the world</i>. Orang tua kamu tidak pernah membeda-bedakan bagaimana mendidik anak berdasarkan jenis kelamin. Orang tua kamu juga punya cukup sumber daya ekonomi untuk memfasilitasi beragam keinginanmu, mulai dari kursus berenang, belajar bahasa, sampai les modeling yang bikin kamu terbiasa berkompetisi di ruang publik.</p> <p>@kalis.mardisiah</p> <p>Terus, pas lihat perempuan lain yang cuma bisa diam pas diminta menyampaikan pendapat, kamu kaget. Pas ketemu perempuan yang kurang sat set saat diajak berkolaborasi, kamu gregetan. Pas ketemu perempuan yang nggak berani menerima kesempatan buat mimpin <i>project</i>, kamu kesel dan diem-diem <i>ngejudge</i>: "<i>Gini nih yang bikin perempuan nggak dipercaya masyarakat.</i>"</p> <p>@kalis.mardisiah</p>	<p><b>Pada halaman keenam:</b> “Kamu adalah perempuan yang penuh rasa percaya diri sedari kecil, remaja, hingga beranjak dewasa. Itu karena kamu punya <i>the best support system in the world</i>. Orang tua kamu tidak pernah membeda-bedakan bagaimana mendidik anak berdasarkan jenis kelamin. Orang tua kamu juga punya cukup sumber daya ekonomi untuk memfasilitasi ... hingga bikin kamu terbiasa berkompetisi di ruang publik.”</p> <p><b>Pada halaman ketujuh:</b> “Pas lihat perempuan lain yang Cuma bisa diam pas diminta menyampaikan pendapat, kamu kaget. Pas ketemu perempuan yang kurang sat set saat diajak berkolaborasi, kamu gregetan. Pas ketemu perempuan yang nggak berani menerima kesempatan buat mimpin <i>project</i>, kamu kesel dan diem-diem <i>ngejudge</i>: Gini nih yang bikin perempuan nggak dipercaya masyarakat.”</p> <p><b>Pada halaman kedepalan:</b> Jadi gimana, kamu masih bertanya-tanya kenapa <i>women supporting women</i> itu ternyata tidak mudah?”</p> <p>“Karena membongkar isi kepala kita agar tidak mendiskriminasi dan menginvalidasi pengalaman perempuan lain memang perlu waktu sepanjang waktu kita belajar dalam hidup ini.”</p> <p>“Nggakpapa, pelan-pelan. Jadi empati.”</p>	
--	--	---	--

	<p>Jadi gimana, kamu masih bertanyea-tanyea <b>kenapa women supporting women itu ternyata tidak mudah?</b></p> <p>Karena membongkar isi kepala kita agar <b>tidak mendiskriminasi dan menginvalidasi pengalaman perempuan lain</b> memang perlu waktu sepanjang waktu kita belajar dalam hidup ini.</p> <p><b>Nggakpapa, pelan-pelan. Jadi empati.</b></p> <p>#kalis.mardiasih</p>		
--	--	--	--

Tabel 4. 9 Pesan Dakwah Akhlak

No.	Unggahan	Data	Unsur Akhlak
9.	<p>16 Maret 2024</p> <p><b>Apa itu MANSPLAINING?</b></p> <p>Suatu hari, saya sedang menjelaskan dampak bahaya perkawinan usia anak kepada publik. Lalu, seorang laki-laki menginterupsi dengan berkata,</p> <p><i>"Nenek saya juga menikah umur 12 tahun, tapi beliau hidup tuh berumur panjang sampai sekarang."</i></p> <p><b>argumentum ad ignorantiam.</b></p> <p>Cara berpikir tersebut mirip over generalisasi dan biasanya bersumber dari ketidaktahuan.</p> <p>Tapi, ada sudut pandang lain dari sudut pandang relasi kuasa berbasis gender, bahwa, disadari maupun tidak, laki-laki kerap memberikan penjelasan kepada perempuan tanpa diminta dan bernada merendahkan. Para laki-laki ini, bertindak begitu karena privileginya sebagai laki-laki yang dalam dunia patriarki dianggap selalu lebih "smart" dibanding perempuan, terbiasa merasa boleh berbicara kapan dan di mana pun, merasa selalu punya pendapat yang benar, meskipun perempuan di hadapannya lebih berpengalaman atau lebih berpendidikan di bidangnya.</p> <p><b>Inilah yang disebut MANSPLAINING.</b></p>	<p><b>Pada halaman pertama:</b> "Suatu hari, saya sedang menjelaskan dampak bahaya perkawinan usia anak kepada publik. Lalu, seorang laki-laki menginterupsi dengan berkata, "Nenek saya juga menikah umur 12 tahun, tapi beliau hidup tuh berumur panjang sampai sekarang."</p> <p><b>Pada halaman kedua:</b> "Sepintas, jika tanggapan tersebut dinilai dari sudut pandang berpikir ilmiah, maka tanggapan tersebut masuk dalam kategori kesalahan berpikir (<i>logical fallacy</i>) yang disebut <i>argumentum ad ignorantiam</i>. Cara berpikir tersebut mirip <i>over</i> generalisasi dan biasanya bersumber dari ketidaktahuan."</p> <p><b>Pada halaman ketiga:</b> "Ada sudut pandang lain dari sudut pandang relasi kuasa berbasis gender, bahwa, disadari maupun tidak, laki-laki kerap memberikan penjelasan kepada perempuan tanpa diminta dan bernada merendahkan. Para laki-laki ini, yang dalam dunia patriarki dianggap selalu lebih "smart" dibanding perempuan, terbiasa merasa boleh berbicara kapan dan di mana pun, merasa selalu punya pendapat yang benar, meskipun perempuan di hadapannya lebih berpengalaman atau lebih berpendidikan di bidangnya." Inilah yang disebut MANSPLAINING</p>	Menjaga Lisan dari <i>mansplaining</i>

<p>"nenek saya hamil di usia 12 tahun dan hidup kok."</p> <p>Akan berbeda jika laki-laki tersebut bertanya:</p> <p>"Apa ya yang terjadi pada organ reproduksi biologis nenek saya ketika harus hamil di usia 12 tahun, kesulitan-kesulitan fasilitas kesehatan apa yang ia alami, pengalaman sosial apa yang hilang dari dirinya setelah itu?"</p> <p>kalis.mardiasih</p> <p>"nenek saya hamil di usia 12 tahun dan hidup kok."</p> <p>Akan berbeda jika laki-laki tersebut bertanya:</p> <p>"Berapa angka kematian dan gangguan kehamilan dan pasca melahirkan yang dialami nenek lain pada zaman itu? Berapa angka kematian bayi yang ada pada masa itu?" Dst.</p> <p>kalis.mardiasih</p> <p>Setidaknya, pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul dari kesadaran, bahwa perempuan semestinya lebih memahami seluk beluk dampak perkawinan usia anak dan kehamilan usia anak, sebab tubuh perempuan yang menjalani peristiwa-peristiwa biologis itu.</p> <p>kalis.mardiasih</p> <p>Berikut Twit-Twit lain yang saya terima dari para laki-laki:</p> <p>Membalas @mardiasih 18 Mar 21 Tubuh laki2 memang tidak melahirkan dan mengandung. Tapi laki-laki bertanggung jawab atas keluarga yang dipimpinya. Generasi yang akan dibesarkannya. Keringat dan pikirannya yang diperas untuk menanggung keluarga. Sebagian perempuan menyadari. Sebagian lagi hanya menganggap biasa</p> <p>kalis.mardiasih</p> <p>Membalas @mardiasih 18 Mar 21 Ya ampun, ini mbak kayak pernah kena mentalnya sama cowok, samoe begitunya mbak, kesian dulu waktu kecil ga disayang papahnya yah? Atau pernah mengalami di ewe terus ditinggal pergi laki? Atau ditinggal nikah sama mantannya? Kesian mbak, jangan main dido mulu makanya</p> <p>Membalas @mardiasih 18 Mar 21 Sakit itu diganti ampunan. Hamil&amp;melahirkan diganti pahala beelimpah. Diakhlak yg dienele tanggungjawab atas keluarganya (sinya perempuan) laki2. Pernah berucap ke tmn, sendainya di zmi azali bisa ngitung. Ak bakal milih jdi perempuan.</p> <p>kalis.mardiasih</p>	<p><b>Pada halaman keempat:</b> "nenek saya hamil di usia 12 tahun dan hidup kok." Akan berbeda jika laki-laki tersebut bertanya:</p> <p>"Apa ya yang terjadi pada organ reproduksi biologis nenek saya ketika harus hamil di usia 12 tahun, kesulitan-kesulitan fasilitas kesehatan apa yang ia alami, pengalaman sosial apa yang hilang dari dirinya setelah itu?"</p> <p><b>Pada halaman kelima:</b> "Berapa angka kematian dan gangguan kehamilan dan pasca melahirkan yang dialami nenek lain pada zaman itu? Berapa angka kematian bayi yang ada pada masa itu?" Dst.</p> <p><b>Pada halaman keenam:</b> "Setidaknya, pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul dari kesadaran, bahwa perempuan semestinya lebih memahami seluk beluk dampak perkawinan usia anak dan kehamilan usia anak, sebab tubuh perempuan yang menjalani peristiwa-peristiwa biologis itu."</p> <p><b>Pada halaman kedepalan:</b> "Ya ampun, ini mbak kayak pernah kena mentalnya sama cowok, sampe begitunya mbak, kesian dulu waktu kecil ga disayang papahnya yah? Atau pernah mengalami di *w* terus ditinggal pergi laki? Atau ditinggal nikah sama mantannya? Kesian mbak, jangan main dildo mulu makanya."</p> <p><b>Pada halaman kesepuluh:</b> Tindakan MANSPLAINING konon paling sering muncul di ruang kerja atau dalam relasi profesional. Misalnya para ilmuwan perempuan di Twitter seringkali dikoreksi pandangannya oleh netizen karena dianggap bukan siapa-siapa, dianggap "perempuan tahu apa sih", padahal para perempuan itu adalah peneliti dari topik yang ia bicarakan."</p>	
---	---	--

	<p>Istilah <b>MANSPLAINING</b> pertama kali dipopulerkan oleh Rebecca Solnit pada 2008 melalui esainya yang bertajuk <i>Men Explain Things to Me</i>.</p> <p>Dalam tulisannya, Solnit menceritakan interaksinya dengan seorang lelaki yang menjelaskan premis sebuah buku dan menganggap Solnit tak punya wawasan tentang buku tersebut, padahal, buku itu adalah karangan Solnit sendiri. Pria itu terus bicara dengan merendahkan, walaupun teman Solnit berulang kali berusaha menjelaskan jika buku itu adalah buku Solnit sendiri.</p> <p><b>kalki.mardiasih</b></p> <p>Tindakan <b>MANSPLAINING</b> konon paling sering muncul di ruang kerja atau dalam relasi profesional.</p> <p>Misalnya, para ilmuwan perempuan di Twitter seringkali dikoreksi pandangannya oleh netizen karena dianggap bukan siapa-siapa, dianggap "perempuan tahu apa sih", padahal para perempuan itu adalah peneliti dari topik yang ia bicarakan.</p> <p><b>Apakah kamu pernah mengalaminya?</b></p> <p><b>kalki.mardiasih</b></p>		
--	--	--	--

**Tabel 4. 10 Pesan Dakwah Akidah dan Akhlak**

No.	Unggahan	Data	Unsur Akidah
10.	<p>18 Maret 2024</p> <p><b>Stop Salah Paham tentang "Penyakit AIN" dan Mari Saling Dukung Sesama Perempuan</b></p> <p>Saya baru saja menonton video Youtube Kiky Saputri tentang kisah Kiky mengalami keguguran pada usia 10 minggu kehamilan. Kiky tampak sangat terpukul dan jelas sangat berduka.</p> <p>Janinnya kehilangan denyut jantung karena efek kista, dan setelah melakukan kuret, beberapa minggu kemudian, Kiky harus kehilangan ovarium sebelah kiri, karena kista ternyata juga telah menyebar di tuba falopinya. Suami Kiky, yang menandatangani surat persetujuan operasi pengangkatan ovarium kiri bercerita, jika operasi tersebut tidak dilakukan, bahkan taruhannya adalah nyawa.</p> <p><b>kalki.mardiasih</b> <span style="float: right;">Swipe →</span></p> <p>Rasa-rasanya, manusia yang punya perasaan mesti turut merasakan duka mendalam. Kecuali, orang-orang yang justru berceramah, bahwa, kondisi yang dialami Kiky disebabkan karena</p> <p><b>penyakit ain (karena Kiky posting berita tentang kehamilannya di media sosial).</b></p> <p>Sebetulnya, bagaimana penjelasan tentang "ain" yang salah kaprah disalahpahami dan justru melahirkan sikap orang-orang tanpa empati? Seperti, followers saya bercerita, ia menantikan kehamilan selama 6 tahun, lalu mengalami keguguran karena kondisinya yang autoimun diabetes. Ia lalu disalah-salahkan banyak pihak yang membawakan narasi penyakit ain itu.</p> <p><b>kalki.mardiasih</b></p>	<p><b>Pada halaman pertama:</b> "Stop salah paham tentang "penyakit AIN" dan mari saling dukung sesama perempuan"</p> <p>"Saya baru saja menonton video Youtube Kiky Saputri tentang kisah Kiky mengalami keguguran pada usia 10 minggu kehamilan. Kiky tampak sangat terpukul dan jelas sangat berduka."...</p> <p><b>Pada halaman kedua:</b> "Rasa-rasanya, manusia yang punya perasaan mesti turut merasakan duka mendalam. Kecuali, orang-orang yang justru berceramah bahwa, kondisi yang dialami Kiky disebabkan karena penyakit ain (karena Kiky posting berita tentang kehamilannya di media sosial)."</p> <p>"Sebetulnya, bagaimana penjelasan tentang "ain" yang salah kaprah disalahpahami dan justru melahirkan sikap orang-orang tanpa empati? Seperti, followers saya bercerita, ia menantikan kehamilan selama 6 tahun, lalu mengalami</p>	<p>Iman kepada Allah SWT, iman kepada Rasullah, iman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i>, dan juga akhlak kepada orang yang mendapatkan musibah dengan berempati dan mendoakan.</p>

Kita juga ingat bagaimana Aurel disalah-salahkan netizen karena kegugurannya yang pertama dianggap faktor Aurel yang mengunggah foto hasil USG janin terlalu cepat.

Dalam pemahaman orang-orang ini, penyakit ain adalah sejenis balasan berupa penderitaan kepada seseorang, yang terjadi karena orang tersebut memamerkan kebahagiaan yang membuat orang lain iri. Rasa iri atau dengki dari orang lain itu mendorong mereka untuk berdo'a buruk kepada orang yang sedang bahagia, lalu do'a buruk tersebut terkabul.

**Coba rasakan dengan logika kalian, adakah hal tersebut? Mengapa bukan mereka yang iri yang mendapat hukuman?**

kalis.mardisaih

Menurut Dr Ahmad Ubaidi Hasbillah, pengampu mata kuliah periwiyatan Hadist Sunan An Nasai dan Ibn Majah di Darus Sunnah International Institute for Hadist Science, asbabul wurud (sejarah yang melatar belakangi munculnya hadis) tentang ain, bukan seperti pemahaman di atas.

Alkisah, Sahl bin Hunaif sedang mandi dan melepas pakailarnya. Amir bin Rabiah tak sengaja lewat dan melihatnya, kemudian berujar

“—  
| Aku belum pernah melihat kulit mulus seperti kulit  
wanita yang dipingit seperti yang aku lihat hari ini. —”

kalis.mardisaih

Setelah peristiwa tersebut, Sahl sangat terkejut dan mengalami trauma berat hingga sakit parah. Sebagian riwayat menyebutkan, bahwa dalam kejadian itu Amir tidak hanya menegur, melainkan juga melakukan sebuah tindakan.

Dari periwiyatan hadis itu, jelas situasi yang terjadi kepada Sahl adalah sakit fisik akibat trauma berat pasca pelecehan seksual verbal dan juga non verbal yang dilakukan oleh Amir bin Rabiah.

**Situasi itu, pada zaman dahulu, belum banyak dipahami masyarakatnya. Bagaimana orang bisa sakit keras karena sebuah peristiwa pandangan mata yang buruk? Bahkan, sampai hari ini pun, banyak orang yang belum memahami beragam dampak dari kekerasan seksual, bukan?**

kalis.mardisaih

Misalnya, tonic immobility (kelumpuhan sementara karena kaget setelah menerima pelecehan), gangguan stres pasca trauma, psikomatis jangka panjang, penyakit organ dalam sebagai dampak psikosomatis jangka panjang, demensia, dan lain-lain. Bisa bayangkan situasinya belasan ribuan tahun lalu, saat berbagai penyakit dan wabah lain pun masih belum ditemukan obatnya?

Dalam periwiyatan yang sama, saat itu, Rasulullah SAW lalu menegur Amir bin Rabiah.

“—  
| Kenapa kamu tidak mendoakan keberkahan untuk Sahl atas  
kulit yang kau kagumi itu, yaitu dengan berdo'a  
(Boarakallahu fihi)? —”

kalis.mardisaih

Dapat kita pahami bahwa Rasulullah memberi pengajaran, jika kita melihat suatu hal yang kita kagumi dari seseorang, seharusnya kita mendoakan keberkahannya dengan sikap hormat, bukan malah merendahkan atau melecehkan.

Jelas sudah, sejarah dari hadis "penyakit pandangan mata itu benar adanya" bukan sebagai sebab do'a dari orang yang iri, melainkan justru tentang trauma berat pasca pelecehan.

Seharusnya, yang kita cegah adalah perilaku pelaku pelecehan (atau pelaku kejahatan lainnya) yang mengakibatkan orang lain menjadi trauma dan mengalami dampak fisik lainnya. Bukan justru victim blaming/ menyalahkan korban yang mengalami penderitaan psikis dan fisik. Itulah yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dalam konteks hadis di atas.

kalis.mardisaih

keguguran karena kondisinya yang autoimun diabetes. Ia lalu disalah-salahkan banyak pihak yang membawakan narasi penyakit ain itu.”

**Pada halaman ketiga:** “Kita juga ingat bagaimana Aurel disalah-salahkan netizen karena kegugurannya yang pertama dianggap faktor Aurel yang mengunggah foto hasil USG janin terlalu cepat.”

“Dalam pemahaman orang-orang ini, penyakit ain adalah sejenis balasan berupa penderitaan kepada seseorang, yang terjadi karena orang tersebut memamerkan kebahagiaan yang membuat orang lain iri. Rasa iri atau dengki dari orang lain itu mendorong mereka untuk berdo'a buruk kepada orang yang sedang bahagia, lalu do'a buruk tersebut terkabul.”

**Pada halaman keempat:** “Menurut DR Ahmad Ubaidi Hasbillah, pengampu mata kuliah periwiyatan Hadis Sunan An Nasai dan Ibnu Majah di Darus Sunnah Internasional Institute for Hadist Science, asbabul wurud (sejarah yang melatarbelakangi munculnya hadis) tentang ain, bukan seperti pemahaman di atas.

Alkisah, Sahl bin Hunaif sedang mandi dan melepas pakailarnya. Amir bin Rabi'ah tak sengaja lewat dan melihatnya, kemudian berujar “Aku belum pernah melihat kulit mulus seperti kulit wanita yang dipingit seperti yang aku lihat hari ini.”

**Pada halaman kelima:** “Setelah peristiwa tersebut, Sahl sangat terkejut dan mengalami trauma berat hingga sakit parah. Sebagian riwayat menyebutkan, bahwa dalam kejadian itu Amir tidak hanya menegur, melainkan juga melakukan sebuah tindakan.

Dari periwiyatan hadis itu, jelas situasi yang terjadi kepada Sahl adalah sakit fisik akibat trauma berat pasca pelecehan seksual verbal dan juga non verbal yang dilakukan oleh Amir bin Rabiah

	<p>Jika kita mengaku mengimani Rasulullah, kita harus meniru sikap-sikap Rasulullah Saw yang berpihak kepada korban atau siapapun mereka yang sedang menderita. Hukuman justru diberikan kepada pelaku kejahatannya. Bukan sebaliknya: Malah mendukung pelaku dan tidak berpihak kepada korban.</p> <p>Netizen yang berkomentar "itu karena kamu suka pamer kebahagiaan" atau "itu karena kamu sering upload kemasaan dengan suami atau kebahagiaan dengan anak", di saat seseorang sedang berduka mendalam karena kehilangan janin bahkan organ reproduksi yang berharga, adalah sejahat-jahatnya manusia.</p> <p>Kita bahkan tidak perlu penjelasan apapun untuk menilail seseorang yang malah mencermati orang yang berduka, menyalah-nyalahkan orang yang sedang berduka, sebagai orang yang tidak punya empati dan tidak punya adab.</p> <p><b>kalki.mardisih</b></p> <p>Menurut Prof. Quraish Shihab, penting juga bagi semua orang untuk mencegah diri menjadi pelaku kejahatan "ain" kepada orang lain dengan doa-doa berupa wirod, Wiridul Lathif dan Rabbul Haddad, untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap keadaan. Dan jika kita adalah pihak yang menerima pujian, kita dapat mengurapkan Masya Allah, Subhanallah.</p> <p>Jelas sudah, menurut para ulama, memahami teori penyakit ain seharusnya membuat kita semakin punya empati kepada mereka yang sedang mengalami cobaan atau penderitaan. Bukan justru menakut-nakuti, mempersalahkan. Hal-hal tercela itu lah yang akan menambah trauma korban (reviktimisasi), komentarmu akan membuat korban merasa menjadi korban kedua kali, ketiga kali, hingga ia justru sulit pulih dari luka dan trauma.</p> <p><b>kalki.mardisih</b></p> <p>Referensi artikel:  <a href="https://islami.co/mengenal-penyakit-ain-dan-pengobatannya-dari-asbabul-wurud-hadis/">https://islami.co/mengenal-penyakit-ain-dan-pengobatannya-dari-asbabul-wurud-hadis/</a></p> <p><b>kalki.mardisih</b></p>	<p>Situasi itu, pada zaman dahulu, belum banyak dipahami masyarakatnya. Bagaimana orang bisa sakit keras karena sebuah peristiwa pandangan mata yang buruk? Bahkan, sampai hari ini pun, banyak orang yang belum memahami beragam dampak dari kekerasan seksual, bukan?"</p> <p><b>Pada halaman keenam:</b> "Misalnya, tonic immobility (kelumpuhan sementara karena kaget setelah menerima pelecehan), gangguan stres pasca trauma, psikosomatis jangka panjang, penyakit organ dalam sebagai dampak psikosomatis jangka panjang, demensia, dan lain-lain. Bisa bayangkan situasinya belasan ribuan tahun lalu, saat berbagai penyakit dan wabah lain pun masih belum ditemukan obatnya?</p> <p>Dalam riwayat yang sama, saat itu, Rasulullah SAW lalu menegur Amir bin Rabiah.</p> <p>"Kenapa kamu tidak mendoakan keberkahan untuk Sahl atas kulit yang kau kagumi itu, yaitu dengan berdoa (Baarakallahu fiik)?"</p> <p><b>Pada halaman ketujuh:</b> "Dapat kita pahami bahwa Rasulullah memberi pengajaran, jika kita melihat suatu hal yang kita kagumi dari seseorang, seharusnya kita mendoakan keberkahannya dnegan sikap hormat, bukan malah merendahkan atau melecehkan.</p> <p>Jelas sudah, sejarah dari hadis "penyakit pandangan mata itu benar adanya bukan sebagai sebab doa dari orang yang iri, melainkan justru tentang trauma berat pasca pelecehan.</p> <p>Seharusnya, yang kita cegah adalah perilaku pelaku pelecehan (atau pelaku kejahatan lainnya) yang mengakibatkan orang lain menjadi trauma dan mengalami dampak fisik lainnya. Bukan justru victim blaming/ menyalahkan korban yang mengalami penderitaan psikis dan fisik.</p>	
--	--	--	--

	<p>Itulah yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dalam konteks hadis di atas.</p> <p><b>Pada halaman kedepalan:</b> “Jika kita mengaku mengimani Rasulullah, kita harus meniru sikap-sikap Rasulullah SAW yang berpihak kepada korban atau siapapun mereka yang sedang menderita. Hukuman justru diberikan kepada pelaku kejahatannya. Bukan sebaliknya: Malah mendukung pelaku dan tidak berpihak kepada korban.</p> <p>Netizen yang berkomentar “Itu karena kamu suka pamer kebahagiaan” atau “Itu karena kamu sering upload kemesraan dengan suami atau kebahagiaan dengan anak”, di saat seseorang sedang berduka mendalam karena kehilangan janin bahkan organ reproduksi yang berharga, adalah sejahat-jahatnya manusia.</p> <p>Kita bahkan tidak perlu penjelasan apapun untuk menilai seseorang yang malah menceramahi orang yang berduka, menyalah-nyalahkan orang-orang yang sedang berduka, sebagai orang yang tidak punya empati dan tidak punya adab.”</p> <p><b>Pada halaman kesembilan:</b> “Menurut Prof. Quraish Shibab, penting juga bagi semua orang untuk mencegah diri menjadi pelaku kejahatan “ain” kepada orang lain dengan doa-doa berupa wirid Wirdul Lathif dan Rathibul Haddad, untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap keadaan. Dan jika kita adalah pihak yang menerima pujian, kita dapat mengucapkan Masya Allah, Subhanallah.</p> <p>Jelas sudah, menurut para ulama, memahami teori penyakit ain seharusnya membuat kita semakin punya empati kepada mereka yang sedang mengalami cobaan atau penderitaan. Bukan justru menakut-nakuti, mempersalahkan. Hal-hal tercela itu lah yang akan menambah trauma korban (reviktimisasi), komentarmu akan membuat korban merasa jadi korban kedua kali, ketiga kali,</p>	
--	---	--

		hingga ia justru sulit pulih dari luka dan trauma.”	
--	--	---	--

**Tabel 4. 11 Ikhtisar Hasil Analisis Unggahan Konten**

No.	Tanggal Diunggah	Unggahan	Pesan Dakwah		
			Akidah	Akhlak	Syariah
1.	11 Desember 2021	Larangan zina dan Kehormatan diri		√	√
2.	22 Maret 2022	Anjuran beramal saleh dengan cara membelanjakan harta di jalan Allah SWT seperti zakat dan sedekah.			√
3.	11 April 2022	Menjaga lisan dengan menjaga hubungan sesama manusia dan juga berbagi rezeki.		√	√
4.	25 Agustus 2022	Menjaga lisan dari pelecehan seksual verbal atau non fisik dan juga berbakti kepada orang tua		√	√
5.	26 Oktober 2022	Optimisme ( <i>Tafa'ul</i> ) atau percaya diri		√	
6.	18 November 2022	Bersyukur		√	
7.	20 November 2022	Menjaga lisan, peran seorang istri, ibu, dan hak istri dalam rumah tangga		√	√
8.	22 November 2022	Menjaga lisan dengan berempati dan berprasangka baik ( <i>husnuzan</i> ).		√	
9.	16 Maret 2024	Menjaga lisan dari <i>Mansplaining</i>		√	
10.	18 Maret 2024	Iman kepada Allah SWT, iman kepada Rasulullah, iman kepada <i>Qada</i> dan <i>Qadar</i> , dan juga akhlak kepada orang yang mendapatkan musibah dengan berempati dan mendoakan.	√	√	

**2. Respons *Followers* pada Kolom Komentar Unggahan Konten Akun Instagram @kalis.mardiasih terhadap Pesan Dakwah tentang Feminisme yang disampaikan oleh Kalis Mardiasih**

Untuk mengetahui respons *followers* akun Instagram @kalis.mardiasih, maka informasi mengenai unggahan dapat ditemukan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 12 Ikhtisar Jumlah Komentar**

No.	Tanggal Diunggah	URL	Jumlah Komentar
1.	11 Desember 2021	<a href="https://www.instagram.com/p/CXVI0Z5PjHa/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/CXVI0Z5PjHa/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	223
2.	22 Maret 2022	<a href="https://www.instagram.com/p/CbZ149OPzhS/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/CbZ149OPzhS/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	110
3.	11 April 2022	<a href="https://www.instagram.com/p/CcNLKDivqsn/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/CcNLKDivqsn/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	342
4.	25 Agustus 2022	<a href="https://www.instagram.com/p/ChroUoWPfdK/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/ChroUoWPfdK/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	129
5.	26 Oktober 2022	<a href="https://www.instagram.com/p/CkLK_MvShg0/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/CkLK_MvShg0/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	134
6.	18 November 2022	<a href="https://www.instagram.com/p/CIGkVf3yo0E/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/CIGkVf3yo0E/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	240
7.	20 November 2022	<a href="https://www.instagram.com/p/CILhNfJS Ehc/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/CILhNfJS Ehc/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	165
8.	22 November 2022	<a href="https://www.instagram.com/p/CIQqtONybxM/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/CIQqtONybxM/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	159
9.	16 Maret 2024	<a href="https://www.instagram.com/p/C4krxJmRW3d/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/C4krxJmRW3d/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	159
10	18 Maret 2024	<a href="https://www.instagram.com/p/C4p7juJRac/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==">https://www.instagram.com/p/C4p7juJRac/?utm_source=ig_web_copy_link&amp;igsh=MzRIODBiNWFIZA==</a>	458

Respons berasal dari bahasa Inggris yakni *response* yang mana berarti jawaban, balasan, atau juga tanggapan (*reaction*).<sup>66</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa respons merupakan tanggapan, suatu reaksi dan juga jawaban terhadap suatu gejala ataupun peristiwa yang mana telah terjadi.<sup>67</sup> Sementara itu, istilah *followers* yang berasal dari bahasa Inggris artinya pengikut. Oleh karena itu, respons *followers* dapat diartikan sebagai tanggapan (*reaction*) dari para pengikut (*followers*) akun Instagram @kalis.mardiasih terhadap unggahan konten yang dibagikan langsung oleh pemiliknya, yang bernama Kalis Mardiasih yakni dengan dibagikan untuk ditunjukkan melalui kolom komentar unggahan tersebut. Setelah melakukan proses *coding* dengan menggunakan *software* Atlas.TI untuk menganalisis data yang terdapat pada tabel tersebut, maka peneliti kemudian mengumpulkan data. Ditemukan berbagai macam komentar seperti ain, iri dan dengki, ucapan terima kasih, pelecehan, keguguran, musibah, ucapan maaf, melahirkan, hamil, dan juga semangat. Penjelasan dari hasil penelitian tersebut, maka tersedia dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

**a. Ain**

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar mengenai “Ain”. Coding respons “Ain” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

---

<sup>66</sup> Andini T. Nirmala and Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Prima Media, 2006).

<sup>67</sup> Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).

**Tabel 4. 13 Coding Respons Ain**

No.	Data
1.	Kak, aku lumayan lama nunggu momongan. Dan kalo liat org posting ttg kehamilan, rasanya sediihhhh banget dan bs sp nangis2. Sampe pd akhirnya, wkt sy hamil, sy ga posting apapun di medsos dan dimanapun. Sy ga tau apa itu penyakiy ain, tp wkt itu sy hanya ingin menjaga perasaan teman2 sy yg menunggu lama untuk punya momongan. Mohon maaf, ini hanya pendapat sy.
2.	Mbak Kalis, makasih banyak sudah share tulisan iniii😊 jujur saya sangat bertanya-tanya perihal ini, saya pernah breakout jerawat parah. Lalu banyak yg bilang itu karena ain, saya upload foto yg nampak wajah saya. Apakah selangsung itu saya mendapat ganjaran atas memposting foto saya sendiri ke sosial media? Sejak saat itu saya membatasi diri untuk upload apapun ke sosial media saya, entah itu tentang diri sendiri atau pencapaian diri karena khawatir dengan ain tersebut.
3.	Kl sepemahaman saya ain ini bkn cm orang berdoa jahat mbak, tp ketika kita kagum dan tanpa mengucapkan kalimat sprti masyaa Allah atau allahuma bariik jg bisa mnjd ain, misal ketika nenek mengucapkan “duh cucuku paling cantik” itupun bisa mnjdi ain mba, setauku bgtu, cmiiw🙏

### b. Iri dan Dengki

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar mengenai “iri” dan “dengki”. Coding respons “iri” dan “dengki” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14 Coding Respons Iri dan Dengki**

No.	Data
1.	Sesungguhnya bertaburan banyak bgt kyk butiran tepung, org2 yang ekstra iri hati dengki yang menyembunyikan kegelapan hatinya dgn berlindung di balik kata2 'ain' atau 'istidraj' 😊
2.	Lagian narasi penyakit ain di kalangan netizen kok malah kayak melarang orang posting kebahagiaan dan menormalisasi orang dengki sama postingan itu ya? Kalo dibiarin begini, lama2 media sosial cuma dipenuhi sama pendengki aja 😞
3.	Ain setauku gk melulu lewat foto.. orang liat langsung juga bisa sih klo mmg sitik dengki iri gk suka. Solusi anti ain? Ngumpet di goa

### c. Ucapan Terima Kasih

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar dengan mengucapkan terima kasih. Coding respons “makasih”, “terimakasih”, dan juga “thank” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 15 Coding Respons Ucapan Terima Kasih**

No.	Data
1.	Terimakasih mbk Kalis bacaannya jadi tambah ilmu, Semoga kita semua bisa menjaga lisan dan terbiasa berkomentar yang baik ❤️
2.	Makasih Kak @kalis.mardiasih jadi makin semangat ngejalani pilihan hidup saya dan keluarga 😊
3.	Sangat menarik mbak Kalis, terimakasih untuk ilmu barunya 🧠 sangat bermanfaat

### d. Pelecehan

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar mengenai “pelecehan”. Coding respons “pelecehan” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 16 Coding Respons Pelecehan**

No.	Data
1.	Banyak film yg menjadikan pelecehan sebagai bahan lelucon. Salah satu faktor sehingga itu dianggap hal biasa
2.	Hantu2 di film indonesia itu sebenarnya pun korban pelecehan , jadi sebenarnya udah lama banget ada.dari jaman sundel bolong, suster ngesot dll.
3.	Betul, edukasi seks juga tidak ada. jaman di sekolah mts (smp) dulu ada guru laki2 yang senengnya deketin murid2 cantik. Di elus tangannya, dan murid2 gak paham bahwa itu sudah masuk pelecehan. Di hati nggak suka, tapi kan kalo bilang2 nanti katanya "cuma elus tangan doang".

### e. Keguguran

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar mengenai “keguguran”. Coding respons “keguguran” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 17 Coding Respons Keguguran**

No.	Data
1.	Saya 2 kali keguguran. Ngga ada yg bilang karena ain sih, tp disalahkan karena nunda kehamilan. "Mungkin karena nunda hamil, jadi sama Allah nggak dikasih," begitu katanya. Serasa dikasih tau jubir Allah ☐
2.	Asli kesel bg, krn pernah diposisi keguguran dan malah disalahkan. Padahal keguguran itu selalu ada penyebabnya. Berisik nya mulut org2 yg sok tau itu 😊
3.	Alhamdulillah punya pasangan yang suportif dan bangga akan pencapaian diri. Semoga semakin banyak pasangan yang setara dan memiliki pola pikir untuk tumbuh bersama. Terima kasih Mbak Kalis untuk edukasinya 😊

### f. Musibah

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar mengenai “musibah”. Coding respons “musibah” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 18 Coding Respons Musibah**

No.	Data
1.	Setujuuu. Tapi masalah musibah yang berhubungan dengan sepiritual/keyakinan seseorang, aku masih percaya sama yang namanya tumbal/pesugihan (on and off ga percaya, tapi ngelihat jalan hidupku sekarang, jadi percaya lagi). Meskipun setelah berrobot lagi, aku masih belum segitu religius, tapi mencoba untuk mengaplikasikan saja mana perintah agama yang aku bisa lakuin dalam kadar semampuku sekarang.....
2.	Saya percaya penyakit ain, tp kalo ada yg kena musibah (entah karena ain apa bukan) ya saya gak tega bilang kalo kamu kena ain dan lain lain . Cukup mendoakan saja

3.	Ain itu memang benar adanya. Tapi ya tidak boleh memastikan suatu musibah terjadi dikarenakan ain. Pun nasehat mengenai ain ini perlu dilakukan akan tetapi melihat masalah dan mudhorot. Melihat situasi dan kondisi. Na'am.
----	---

### g. Ucapan Maaf

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar dengan ucapan “maaf”. Coding respons “maaf” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 19 Coding Respons Ucapan Maaf**

No.	Data
1.	Kak, aku lumayan lama nunggu momongan. Dan kalo liat org posting ttg kehamilan, rasanya sediihhhhh banget dan bs sp nangis2. Sampe pd akhirnya, wkt sy hamil, sy ga posting apapun di medsos dan dimanapun. Sy ga tau apa itu penyakiy ain, tp wkt itu sy hanya ingin menjaga perasaan teman2 sy yg menunggu lama untuk punya momongan. Mohon maaf, ini hanya pendapat sy.
2.	Maaf mbk boleh nambah satu lg contoh film yg dianggaap legend tp menurut sy prilaku yg tak layak ditonton, film WARKOP.
3.	perempuan bekerja dianggap butuh duit lah,dianggap kerja karena ini itu padahal bisa jadi perempuan mencintai pekerjaan juga karena sesuai passion dia seperti jadi guru,jadi pengusaha,jadi insinyur jadi meskipun gaji gak seberapa kalau dia nyaman dan senang dengan pekerjaannya ya ga papa dong toh urusan uang kan bisa buat sedekah atau menabung buat masa tua ini pendapat saya maaf kalau salah 😊😊😊

### h. Melahirkan

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar mengenai “melahirkan”. Coding respons “melahirkan” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 20 Coding Respons Melahirkan**

No.	Data
1.	 nenekku umur 12 tahun menikah dan hamil tapi hidup sampai sekarang.... yeah dude, your grandma was just lucky, tolong kalo bachot itu liat juga datanya tahun segitu yg metong krn kehamilan dan melahirkan berapa banyak??
2.	Baru kemarin diceritain teman pas dia SMA dulu pun ada yg dilecehkan guru agamanya sampai hamil. Pas waktu kutanya dilaporkan polisi tidak dulu? Jawabnya krn tidak ada bukti jad yg ada korban diminta melahirkan anaknya dan anak dibesarkan sbg adiknya. Seolah tidak terjadi apa apa. Hufff
3.	@triff_ "masih mending, cm melahirkan" what?? Ga ada pekerjaan yg mampu menyaingi lelahnya hamil & melahirkan. Taruahannya nyawa lg. Tapuk lambene aja mba, kl ada laki-laki bilang gitu.

### i. Hamil

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar mengenai “hamil” dan “kehamilan”. Coding respons “hamil” dan “kehamilan” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 21 Coding Respons Hamil**

No.	Data
1.	Bahkan kalau dikampung kak, ada perempuan hamil diluar pernikahan, pasti yang salah juga perempuannya, karena tidak bisa menjaga diri lah, terlalu gatal kepada laki-laki dan lain sebagainya. Dan pasti perempuan tidak akan menemukan pendukung yang nyata dalam hal ini.
2.	Baru kemarin diceritain teman pas dia SMA dulu pun ada yg dilecehkan guru agamanya sampai hamil. Pas waktu kutanya dilaporkan polisi tidak dulu? Jawabnya krn tidak ada bukti jad yg ada korban diminta melahirkan anaknya dan anak dibesarkan sbg adiknya. Seolah tidak terjadi apa apa. Hufff
3.	Jangan beda orang, bisa jadi antara kehamilan pertama dan kedua dst sangat mungkin dengan perbedaan2 yg bikin suprise.. ❤️❤️ trims pencerahannya mba kalis. Kdg sedih klo yg "julid" adalah org terdekat yg harusnya jd support system terbaik 😊

## j. Semangat

Pada kolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih terdapat beberapa pengikut atau *followers*-nya yang berkomentar dengan “semangat”. Coding respons “semangat” dengan melalui kolom komentar yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 22 Coding Respons Semangat**

No.	Data
1.	@rianawahyuningrum korban sandwich generation sedang berjuang... Semangat maak... <sup>[P]</sup> <sub>[SEP]</sub>
2.	Masya Allah Tabarakallah. Semangat Mbak Kalis. Makasih buat sharenya. Siap dukung di garda terdepan.  <sup>[P]</sup> <sub>[SEP]</sub>
3.	Been there. And gets better. Semangat semuanya 😊😊😊

## B. Pembahasan

### 1. Pesan Dakwah tentang Feminisme pada Unggahan Konten Akun Instagram @kalis.mardiasih

#### a. Larangan Zina dan Kehormatan Diri

Pertama, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 11 Desember 2021, Kalis Mardiasih menjelaskan mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan maupun anak-anak perempuan yang diperbuat oleh pelaku pelecehan seksual sehingga merugikan dan berdampak besar terhadap korban yang mana kekerasan seksual tersebut adalah aib sehingga korban diminta untuk diam dan melupakan kasusnya. Korban juga menyalahkan diri dan gagal dalam menjaga kehormatannya. Bahkan korban juga berpotensi diancam balik sampai didiskriminasi dengan ancaman pencemaran nama baik.

Kekerasan seksual yakni perbuatan yang menyangkut nilai kehormatan dan juga penghargaan diri perempuan. Kekerasan seksual juga merupakan perilaku kekerasan yang mana mengarah kepada ajakan, desakan, ataupun paksaan seksual seperti pelecehan seksual terhadap seorang perempuan, anak-anak, pembantu rumah tangga, penyimpangan seksual, pemaksaan hubungan seksual dan juga lain sebagainya.<sup>68</sup> Pada hakikatnya kasus kekerasan seksual dalam suatu syariat mencakup kasus pelecehan seksual.<sup>69</sup> Jika pelaku pelecehan seksual terhadap korban melakukan dengan paksaan dan membuat korban mendapatkan trauma psikis berat bahkan sampai disabilitas permanen. Maka dari itu, kekerasan seksual merupakan tindak pidana yang termasuk dalam Pasal 414 sampai dengan Pasal 422 dalam *jinayat* (hukum pidana).<sup>70</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengatakan bahwa pelecehan seksual terdiri dari dua kata yakni pelecehan dan juga seksual. Kata “pelecehan” yang mana berasal dari kata “leceh”, yang berarti memandang rendah, menghinakan, atau juga tidak berharga. Karena kata “seksual” biasanya diartikan sebagai “jenis kelamin biologis”, yang berarti laki-laki dan juga perempuan, maka kata “seksual” mencakup sifat dari suatu hal mana berkaitan dengan persetubuhan

---

<sup>68</sup> Muhammad Rifqi Afrizal et al., “Pelecehan Seksual Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Tafseer* 10, no. 2 (December 15, 2022): 154–68, <https://doi.org/10.24252/jt.v10i2.35565>.

<sup>69</sup> Adinda Cahya Magfirah, Kurniati Kurniati, and Abd. Rahman, “Kekerasan Seksual dalam Tinjauan Hukum Islam,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 6 (January 28, 2023): 2581–90, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.4927>.

<sup>70</sup> Faisal Faisal et al., “Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual: Apakah Hukum Sudah Cukup Memberikan Keadilan?,” 2022.

antara seorang laki-laki dan juga perempuan serta elemen yang memiliki hasrat ataupun nafsu seksual.<sup>71</sup>

Perzinaan ada dalam setiap bentuk kekerasan seksual. Ini dapat terjadi karena pelaku pelecehan seksual tersebut memiliki suatu unsur paksaan, sehingga kasus tersebut dapat dikategorikan sebagai pelaku zina. Sebaliknya, kasus penderitaan pelecehan seksual tidak dapat dikategorikan sebagai pelaku zina karena adanya unsur paksaan. Zina yakni hubungan jenis kelamin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak memiliki ikatan perkawinan. Dengan demikian, melakukan hubungan kelamin dengan seseorang yang bukan pasangannya atau istrinya dianggap sebagai zina.<sup>72</sup>

### **1) Keadilan terhadap Perempuan dari Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual yang terjadi terhadap perempuan maupun anak-anak merupakan ketidaksetaraan terhadap perempuan terlebih kepada anak-anak yang dialaminya. Maka dari itu, perlu adanya keadilan yang dialami mereka dari kekerasan seksual yang terjadi. Hal ini merupakan suatu yang melanggar hukum dan Syariat Islam. Perempuan dan juga anak-anak dimuliakan dalam Islam. Maka dari itu, sudah sepatutnya sebagai seorang muslim untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Itulah sebabnya, dalam syariat Islam

---

<sup>71</sup> Rifqi Afrizal et al., "Pelecehan Seksual Dalam Al-Qur'an."

<sup>72</sup> Syamsul Huda, "Zina dalam Perspektif Hukum Islam dan Kitab Undang-undang Hukum Pidana" 12, no. 2 (2015).

memerintahkan menahan suatu pandangan bagi seorang muslim serta perintah untuk menutup aurat. Allah SWT berfirman pada Q.S An-Nur/24: 30.

فُلِّمُوا الْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ ٣٠

Artinya: Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat.<sup>73</sup>

Maka dari itu, pesan dakwah tentang feminisme yang terkandung terdapat unsur syariah yang berhubungan pada manusia dengan manusia (*muamalah*) yang meliputi hukum pidana (*jinayat*) mengenai kekerasan seksual yang diperbuat oleh pelaku pecehan seksual dan unsur akhlak sebagai seorang muslim untuk berperilaku dengan baik dengan menjaga kehormatan diri (*muru'ah*), menahan pandangan, menjaga atau memelihara kemaluannya, dan juga menjaga aurat.

#### **b. Anjuran Beramal Saleh dengan Cara Membelanjakan Harta Dijalan Allah SWT seperti Zakat dan Sedekah**

Kedua, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 22 Maret 2022, Kalis Mardiasih menjelaskan mengenai perempuan yang bekerja itu Islami karena jika perempuan bekerja dengan terdidik, produktif secara intelektual dan mandiri secara ekonomi. Perempuan berdaya tidak hanya berdiri untuk dirinya sendiri, tapi juga akan berperan untuk keluarga, masyarakat, dan negara. Seperti Ummu Syuraik adalah perempuan kaya raya dari kalangan Anshar,

---

<sup>73</sup> Kemenag RI, "Al-Qur'an Terjemahan."

yang seorang perempuan muslimah yang bekerja untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT.

Pada zaman Rasulullah banyak perempuan kaya raya yang bekerja membuat rumah mereka untuk menjadi tempat bernaung atau tempat singgah bagi orang-orang yang tidak memiliki rumah atau tempat tinggal. Untuk zaman sekarang disebut sebagai panti asuhan, yayasan, atau punya rumah aman. Manusia yang mendistribusikan kekayaannya untuk banyak kebajikan biasanya mempunyai *value* ekonomi yang bisa didistribusikan. Dengan mendistribusikan modal tersebut kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan untuk dibuat dalam hal berzakat dan sedekah.

Zakat berasal dari bahasa Arab, dan artinya yakni bersih, suci, subur, dan juga tumbuh. Namun, harta kekayaan yang dimiliki setiap orang yakni amanah dari Allah SWT dan juga memenuhi fungsi sosial sesuai dengan Al-Qur'an dan juga As-Sunah. Untuk sedekah, atau juga "*shadaqah*", yakni melakukan ibadah sosial dengan suka rela, baik materi maupun juga non-materi, seperti membantu orang lain, dengan suatu tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>74</sup>

### **1) Kesetaran Gender dalam Berbuat Kebajikan**

Allah SWT memerintahkan manusia tanpa membedakan gender atau memandang jenis kelamin yang berarti terdapat adanya kesetaraan gender. Bahwa

---

<sup>74</sup> Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4, no. 2 (July 21, 2020): 136–47, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

baik laki-laki maupun juga perempuan diminta untuk mengerjakan kebajikan dan berlomba-lomba untuk melakukan amal saleh. Berperan dan bermanfaat di ruang publik tentu saja menjadi bagian dari amal saleh. Amal saleh secara sederhana berarti perbuatan atau aktivitas yang baik sebagai amal yang diterima dan juga dipuji oleh Allah SWT.<sup>75</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Allah SWT pada Q.S Al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.<sup>76</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa bekerja dan beribadah sudah diatur sedemikian rupa. Waktu untuk melakukan ibadah sholat sudah ditetapkan sedangkan di luar waktu ini sudah ditetapkan pula untuk bekerja.<sup>77</sup> Bertebaran di muka bumi yang berarti laki-laki maupun perempuan diminta untuk mencari karunia Allah SWT sebanyak-banyaknya agar beruntung. Maka dari itu ada termasuk unsur syariah yakni hubungan manusia kepada Allah SWT (*hablun minallah*) pada

---

<sup>75</sup> Moch. Sya'roni Hasan, "Implementasi Kegiatan Amal Saleh dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual: Studi Kasus di Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang," *Didaktika Religia* 2, no. 1 (January 24, 2014), <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.133>.

<sup>76</sup> Kemenag RI, "Al-Qur'an Terjemahan."

<sup>77</sup> Achyar Zein and Watni Marpaung, *Perspektif Al-Qur'an Terhadap Gender Dan Etos Kerja* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

unggahan konten Kalis Mardiasih yakni mengenai melakukan amal saleh dengan cara membelanjakan harta di jalan Allah SWT seperti berzakat dan bersedekah.

**c. Menjaga Lisan dengan Menjaga Hubungan Sesama Manusia dan juga Berbagi Rezeki**

Ketiga, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 11 April 2022, Kalis Mardiasih menjelaskan bahwa perempuan sering dikritik oleh sesama makhluk sosial yang mana seharusnya menjaga hubungan sebagai sesama makhluk Allah SWT (*hablun minan nas*). Namun, yang terjadi malah tidak dapat menjaga lisannya dengan mengatakan hal yang tidak baik kepada perempuan yang bekerja bahwa bekerja menjadi sebab tidak punya anak dan perempuan paling penting untuk punya anak ketimbang bekerja. Perempuan juga dibilang karena bekerja, makanya mereka belum mendapatkan jodoh dan terlalu mengejar dunia sampai lupa diri sendiri. Perempuan yang bekerja juga disebut menelantarkan nasib anaknya sehingga perempuan selalu dilekatkan kepada stigma perempuan gila harta atau perempuan mata duitan.

**1) Keadilan terhadap Perempuan yang Bekerja dalam Ranah Publik**

Sebenarnya bekerja bukan hanya untuk mencari uang. Namun, bekerja juga ada cara pandang tentang kehidupan, ada mimpi kehidupan yang terus dihidupi, ada hasrat menjadi manusia yang berperan, ada relasi antar manusia, dan ada kualitas pribadi yang terus ditumbuhkan. Pekerjaan adalah representasi kemanusiaan kita dengan apa yang kita kerjakan itulah identitas kita. Jadi, penting bagi kita untuk

menjaga lisan atau berakhlak terpuji sehingga bisa tetap menjaga hubungan sebagai sesama makhluk Allah SWT (*hablun minan nas*).

Menjaga lisan yakni tidak berbicara atau juga berungkap kecuali dengan cara yang baik, menjauhi perkataan yang buruk dan juga kotor, menggosip (*ghibah*), fitnah dan juga adu domba. Menjaga lisan yakni perkara yang tidak boleh dianggap dengan remeh, karena untuk setiap manusia yang berbicara apa yang keluar dari mulutnya akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap perkataannya di hadapan Allah SWT.<sup>78</sup> Untuk itu, sebaik-baiknya manusia yakni orang yang terampil untuk memperhitungkan dan juga memperhatikan setiap perkataan yang akan keluar dari mulutnya. Pentingnya menjaga lisan dalam menggunakannya, yang mana hal tersebut jika tidak dijaga akan melukai perasaan orang lain hingga berujung merusak hubungan sebagai sesama manusia makhluk Allah SWT (*hablun minan nas*).<sup>79</sup> Maka dari itu, betapa pentingnya menjaga lisan sehingga dapat terjalin hubungan yang baik sebagai sesama makhluk Allah SWT (*hablun minan nas*) karena dengan bekerja juga ada relasi antar sesama manusia, hal ini termasuk ke dalam unsur syariah dan perempuan yang bekerja juga memiliki penghasilan sendiri dengan membagi rezekinya dari hasil penghasilannya.

---

<sup>78</sup> Alfiyyah Nur Hasanah and Ikin Asikin, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 tentang Etika Menjaga Lisan,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, July 9, 2022, 44–50, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.981>.

<sup>79</sup> Istin Nurhajar Ramli et al., “Keutamaan Menjaga Lisan dalam Perspektif Hukum” 1 (2022).

**d. Menjaga Lisan dari Pelecehan Seksual Verbal atau Non Fisik dan juga Berbakti kepada Orang Tua**

Keempat, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 25 Agustus 2022, Kalis Mardiasih menjelaskan mengenai pelecehan seksual verbal atau pelecehan seksual non fisik yang terjadi dengan mengucapkan perkataan yang bernuansa seksual sehingga mengarahkan pada seksualitas dengan maksud merendahkan dan juga memalukan. Jenis pelecehan seksual mencakup banyak hal, seperti ucapan dan juga perilaku tidak senonoh (seperti komentar, gurauan, dan juga lain-lain), perilaku tidak senonoh (seperti mencolek, meraba, mengelus, memeluk, dan juga lain sebagainya), serangan dan juga paksaan yang tidak senonoh, seperti memaksa untuk mencium atau juga memeluk, dan juga mengancam akan menyulitkan korban (misalnya, perempuan yang menolak memberikan pelayanan).<sup>80</sup>

**1) Keadilan terhadap Perempuan dari Maskulinitas Beracun**

Dalam penjelasan tersebut juga menjelaskan mengenai Maskulinitas Beracun yang apabila seorang laki-laki belum bisa menjadi laki-laki jika tidak bisa berkelahi, bahkan dengan tidak menguasai perempuan, tidak menindas perempuan, tidak memanipulasi perempuan, dan tidak merendahkan perempuan dianggap tidak seperti laki-laki. Bahkan laki-laki sampai melakukan tindakan kriminal demi

---

<sup>80</sup> Lola Utama Sitompul, Luh Putu Sendratari, and Santana Sembiring, "Definisi Sexual Harassment Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kalangan Mahasiswa," *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2023.

menunjukkan harga dirinya sebagai laki-laki. Sehingga melakukan tawuran, perkosaan, hingga pembunuhan. Hal tersebut merupakan ketidaksetaraan yang terjadi kepada perempuan yang dialaminya oleh Maskulinitas Beracun.

Semua syariat yang ditetapkan oleh Allah SWT dalam rangka menjaga, menghargai, dan memuliakan perempuan, sekaligus untuk menjamin kehidupan yang baik dengan menjauhi perilaku atau perbuatan yang menyimpang. Terjadinya pelecehan seksual karena perbuatan dan perkataan yang dilakukan oleh Maskulinitas Beracun atau laki-laki yang melanggar syariat Islam yang sudah masuk ke ranah hukum Pasal 414 sampai dengan Pasal 422 dalam tindak pidana (*jinayat*).<sup>81</sup> Bahkan mereka menganggap laki-laki yang memiliki perilaku dengan akhlak yang baik dan dengan cara membantu pekerjaan orang tua dalam ranah tugas domestik dan juga sampai merawat ibunya mendapat respons yang tidak baik dari Maskulinitas Beracun.

## **2) Kesetaraan dan Keadilan dalam Ranah Domestik**

Berbakti kepada kedua orang tua yakni berperilaku baik kepada mereka, memenuhi hak-hak mereka, selalu mentaati mereka dalam hal yang tidak melanggar hukum Allah SWT, menghindari segala sesuatu yang mengecewakan mereka, dan melakukan apa yang disukai Allah SWT.<sup>82</sup> Hukum mentaati kedua orang tua

---

<sup>81</sup> Faisal et al., “Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual: Apakah Hukum Sudah Cukup Memberikan Keadilan?”

<sup>82</sup> Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (September 24, 2021): 45–58, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.

dengan berbakti dan menghormatinya adalah wajib atas setiap muslim yang berarti laki-laki dan perempuan harus mentaatinya yang terdapat unsur syariah. Jadi dalam hal ini Islam memandang laki-laki dan juga perempuan setara atau terdapat adanya kesetaraan gender termasuk dalam ranah tugas domestik. Keadilan tidak harus sama, seperti ketika laki-laki lebih banyak bekerja diluar rumah dan perempuan yang di dalam rumah atau juga pasangan yang sama-sama bekerja. Keadilan maksudnya sama-sama mendapatkan kewajiban, tanggung jawab, dan perannya masing-masing dalam ranah domestik.

Pesan dakwah tentang feminisme pada mengenai menjaga lisan, memuliakan wanita, dan juga berbakti kepada orang tua itu merupakan suatu unsur akhlak terpuji dan juga jika melanggarnya seperti berkata dan juga berbuat atau pun berperilaku seperti mengenai pelecehan seksual pada verbal ataupun pelecehan seksual nonfisik merupakan suatu akhlak yang tercela yang mana dilarang oleh Allah SWT.

#### **e. Optimisme (*Tafa'ul*) atau Percaya Diri**

Kelima, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 26 Oktober 2022, Kalis Mardiasih menjelaskan mengenai *low self esteem* yakni perempuan yang melihat diri sendiri yang paling buruk dari lingkungan sekitar sehingga menyembunyikan diri dari kehidupan sosial dan tidak mau bertemu siapapun karena malu, berhenti memiliki keinginan dan menghindari untuk mencoba hal yang baru, dan juga menghindarkan diri dari tantangan yang rumit.

Jadi perempuan hanya ingin merasa aman dengan cara melarikan diri dari masalah dan membuat diri berhenti untuk menyukai diri sendiri.

### **1) Perjuangan Perempuan yang Mengalami *Low Self Esteem* dan Memperjuangkan Nilai-Nilai Feminisme**

Tanpa sadar perempuan selama hidup tidak pernah hidup untuk diri sendiri karena lebih memprioritaskan orang lain dengan cara membuat orang lain bahagia. Seperti orang tua, kawan-kawan, teman-teman, masyarakat, dan lain sebagainya. Sehingga membuat diri menjadi terpaksa untuk menyukai diri sendiri atas dasar keinginan-keinginan orang lain akan diri. Pada akhirnya, dapat membuat diri merasa gagal, juga membuat diri menjadi lelah, dan tidak ingin mencoba karena kegagalan tersebut. Sering kali dibilang gagal karena alasan yang tidak adil seperti karena penampilan dan gagal karena pekerjaan. Artinya tantangan perempuan untuk menyukai diri sendiri sangatlah besar.<sup>83</sup>

Sesama perempuan harus saling *support* kepada perempuan lain untuk percaya diri sendiri dan menyukai diri sendiri. Feminisme, termasuk ke dalam memperjuangkan harga diri seorang perempuan dan hak-hak perempuan. Namun, yang terjadi perempuan malah mendapatkan diskriminasi. Oleh karena tidak mendapatkan *support* dan membuat dirinya menjadi berhenti untuk menyukai dirinya sendiri dan tentu hal ini tidak sejalan dengan apa yang sebenarnya menjadi tujuan yang diperjuangkan oleh aktivis feminis mengenai nilai-nilai feminisme

---

<sup>83</sup> Putri Indah Permatasari and Rahkman Ardi, "Persepsi Terhadap Nilai-nilai Feminisme pada Individu dalam Masyarakat: Sebuah Studi Kasus," *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2023.

yakni kesetaraan, kebebasan dan otonomi atas tubuh sendiri, hubungan sosial timbal balik yang baik, otentitas dan keaslian, kekuasaan personal (*personal is politic*), rumusan tentang diri sendiri dan identitas sendiri, berorientasi pada pengetahuan dan pengalaman personal, dan lain sebagainya.

Manusia sebagai makhluk Allah SWT juga memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri yang mana harus dipenuhi. Dua komponen terdiri dari tubuh manusia: jasmani (jasad) dan juga rohani (jiwa). Selain itu, Allah SWT memberi manusia akal, yang membedakan mereka dari makhluk lainnya. Akhlak terhadap diri sendiri yakni bagaimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri, baik secara fisik maupun juga rohani .<sup>84</sup> Kita sebagai seorang manusia harus mencintai diri kita sebagaimana kita diciptakan oleh Allah SWT dan merawat diri baik itu jasmani (jasad) maupun rohani (jiwa). Dengan memiliki harapan bernasib baik dalam pikiran maupun perbuatan merupakan suatu hal yang masuk ke dalam tugas kita untuk menunaikan dan memenuhi hak kewajiban. Hal ini, disebut dengan Optimisme atau dalam bahasa Arab (*Tafa'ul*) yang berkaitan dengan sikap seseorang dalam memandang kehidupan dan merupakan sikap baik yang wajib diteladani seorang muslim.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Al-Bahra Bin Ladjamudin, "Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas Kehidupan," *CICES* 2, no. 2 (August 30, 2016): 134-43, <https://doi.org/10.33050/cices.v2i2.305>.

<sup>85</sup> Nur Ah'Syaidah Fitria Ahyati and Mus'idul Millah, "Optimisme Dalam Perspektif Hadis," *Budi Pekerti Agama Islam*, 2024.

Meneladani sikap optimisme (*Tafa'ul*) dapat membuat manusia lebih kuat dalam menyelesaikan persoalan hidup. Optimisme dalam Bahasa Indonesia memiliki arti keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan juga menyenangkan atau juga bisa dimaknai sebagai sebuah sikap yang selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal.<sup>86</sup> Optimisme (*Tafa'ul*) yakni salah satu ciri orang yang beriman, karena sikap tersebut suatu perwujudan dari *husnuzan* atau berbaik sangka kepada Allah SWT.<sup>87</sup>

Perasaan optimisme (*Tafa'ul*) akan membuat diri untuk menuntun diri pada hasil yang diharapkan dan memberikan peluang besar bagi seseorang yang keluar dari permasalahan. Maka dari itu, janganlah sebagai manusia maupun dari segi gender yakni perempuan, merasa diri sendiri yang paling buruk apalagi merasa gagal terhadap lingkungan sekitar, sehingga membuat diri sendiri tidak menyukai diri dan menjadi terpaksa untuk menyukai diri sendiri, seperti penjelasan sebelumnya mengenai *low self esteem* yang bisa menjadi prasangka buruk terhadap Allah SWT. Maka dari itu, tanamkan sikap optimisme (*Tafa'ul*) yang termasuk ke dalam unsur akhlak terpuji karena *berhusnuzon* kepada Allah SWT yang mana akan membuat seseorang akan lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan dan menyelesaikan persoalan hidup.

---

<sup>86</sup> Khofifah Alawiyah and Muhammad Nuruddin, "Optimisme Al-Qur'an dalam Meningkatkan Adversity Quotient (Studi Ilmu Ma'ani QS. As-Syarah: 5-8)," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 1 (July 5, 2023): 86–104, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v8i1.1971>.

<sup>87</sup> Umi Fariha, "Safar Bathing Ritual In Tanjung Punak Village Rupert District, Bengkalis Regency Riau Province," n.d.

## f. Bersyukur

Keenam, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 18 November 2022, Kalis Mardiasih menjelaskan mengenai ekspektasi masyarakat kepada perempuan yang tidak masuk akal bahwa perempuan tidak boleh menua. Jadi perempuan yang mulai berubah dengan kerutan di wajah dan beberapa bagian tubuh yang mengendur, dianggap telah “*expired*” secara performa. Perempuan diharapkan untuk *anti-aging obsession* dan tetap diharapkan sebagai perempuan yang melayani obsesi masyarakat tradisional akan “*ibuisme*” perempuan.

### 1) Tuntutan Perempuan dari *Anti-Aging Obsession*

*Anti-aging obsession* merupakan salah satu efek dari pemaksaan standar kecantikan pada perempuan. Bahwa perempuan, tak peduli berapapun usianya, apapun statusnya, berapapun jumlah anaknya, dituntut untuk selalu tampak awet muda, *glowing* dan langsing.<sup>88</sup> Pada ideologi *ibuisme*, perempuan dicitrakan sebagai perempuan patuh, diam, dan juga perawat keluarga. Istri sebagai pendamping suami sekaligus ibu rumah tangga yang salah satunya yakni mengurus dan membesarkan anak. Di sisi lain, perempuan-perempuan juga dituntut harus mampu untuk melakukan suatu pekerjaan sampingan “penghasilan tambahan” untuk memenuhi kebutuhan atau nafkah keluarga, membantu pekerjaan suami,

---

<sup>88</sup> Andayu Farah Devani and Ade Kusuma, “Anti Aging & Diskriminasi Perempuan Metropolitan,” *Anti Aging*, 2023.

sekaligus menjaga status sosial keluarga.<sup>89</sup> Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai feminisme yakni kesetaraan, kebebasan dan otonomi atas tubuh sendiri, hubungan sosial timbal balik yang baik, otentitas dan keaslian, kekuasaan personal (*personal is politic*), rumusan tentang diri sendiri dan identitas sendiri, berorientasi pada pengetahuan dan pengalaman personal, dan lain sebagainya.

Sebenarnya perempuan yang sudah melahirkan sekali maupun bahkan sampai berkali-kali ataupun perempuan yang menjalani pengalaman maternitas sudah pasti akan mengalami yang namanya perubahan pada bentuk tubuh. Seperti terjadinya perut buncit, payudara bengkak dan nyeri, kaki membesar dan nyeri, rambut rontok, tulang mudah pegal, kulit kusam dan berjerawat. Sebenarnya terjadinya hal yang seperti itu dalam kehidupan perempuan adalah normal karena tubuh perempuan menjadi tempat singgah makhluk hidup baru yang mana artinya berbagi kehidupan.

Jadi sudah sepatutnya sebagai seorang perempuan untuk bersyukur dengan bentuk perubahan terhadap badannya sendiri. Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti sebagai rasa terima kasih kepada Allah dan artinya untunglah untuk menyatakan perasaan lega, senang, dan lain sebagainya.<sup>90</sup> Bersyukur merupakan salah satu perintah dari Allah SWT, seperti yang telah diterangkan oleh Allah SWT mengenai bersukur pada Q.S Ibrahim/14: 7 bahwa

---

<sup>89</sup> Patria Yulida Augustine and Gita Juniarti, "Analisis Ideologi Ibuisme pada Konten Iklan Susu Anak," *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (February 7, 2022): 11–23, <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i1.11689>.

<sup>90</sup> Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.

siapapun yang senantiasa ingat akan nikmat dan pemberian oleh Allah SWT, kemudian mensyukurinya di setiap detiknya dalam hidup, maka sesuai dengan apa yang dijanjikan oleh Allah SWT akan menambah kenikmatan bagi hamba-Nya tersebut agar semakin pula bertambah rasa syukurnya.

Begitu juga perempuan yang bersyukur bisa menumbuhkan rasa optimisme (*Tafa'ul*) atau percaya diri terhadap diri sendiri dengan tidak membebani tubuh terlalu berat dengan adanya ekspektasi masyarakat maskulin yang ingin perempuan selalu jadi manekin. Beban reproduksi biologis perempuan seperti (menstruasi, hamil, melahirkan, dan juga menyusui) dan beban reproduksi sosial pada perempuan dalam menjadi perempuan yang diharapkan oleh masyarakat tentu sudah menjadi berat. Maka dari itu, sebagai perempuan harus bergerak atau bersikap optimisme (*Tafa'ul*) untuk menjadi sehat tanpa terbebani *anti-aging obsession* terhadap perempuan. Hal ini, termasuk ke dalam unsur akhlak karena terdapat bentuk rasa syukur dan optimisme (*Tafa'ul*) atau percaya diri terhadap diri sendiri.

#### **g. Menjaga Lisan, Peran Seorang Istri, Ibu, dan Hak Istri dalam Rumah Tangga**

Ketujuh, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 18 November 2022, Kalis Mardiasih menjelaskan yang mana meskipun perempuan memilih untuk menjadi IRT, diminta untuk berhenti pelabelan istri rumah tangga dengan mengatakan hal yang tidak baik ataupun buruk, bahkan labelan tersebut juga bisa pendapat dari sesama IRT/perempuan. Padahal, sudah

seharusnya sebagai sesama makhluk Allah SWT untuk berhati-hati dalam berbicara apa yang keluar dari mulut. Terlebih yang dibicarakan dengan perkataan yang buruk sebagai sesama IRT/perempuan. Sudah seharusnya sebagai sesama IRT/perempuan atau bahkan setidaknya sebagai sesama manusia entah dari laki-laki maupun perempuan mempunyai akhlak yang baik yakni harus saling memahami, mengerti dan memudahkan.

Sebenarnya perempuan yang mengelola pekerjaan domestik juga sangatlah rentan mengalami penyakit-penyakit yang berkaitan dengan fisik dan juga kesehatan mental. Hal ini karena kewajiban berdasarkan syariat Islam yang harus dijalankan oleh IRT/perempuan yang berperan sebagai seorang istri maupun juga berperan sebagai seorang ibu yang berarti peran tersebut termasuk ke dalam unsur syariah. Berperan sebagai seorang ibu yang mana harus menyusui bayi dan menidurkan bayi di lengan sebenarnya itu adalah kerja fisik dan juga menenangkan bayi ketika rewel itu adalah kerja pendidikan kognitif sehingga bisa menenangkan bayi yang lagi rewel.

Kognitif yang berasal dari bahasa Latin “Cogitare” yang mana berarti berpikir. Selanjutnya, istilah “kognitif” mencakup semua jenis pengenalan, termasuk pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan, informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, membayangkan, memperkirakan, berpikir, dan juga keyakinan. Pendidikan kognitif yakni salah satu teori belajar yang berpendapat bahwa belajar yakni mengatur elemen kognitif dan juga persepsi untuk memperoleh pemahaman. Jadi persepsi dan juga pemahaman seseorang tentang situasi berkorelasi dengan tujuan, dan juga perubahan tingkah

laku sangat dipengaruhi oleh proses belajar berpikir internal yang terjadi selama proses belajar.<sup>91</sup>

### 1) Keadilan Seorang Istri dalam Rumah Tangga

Perempuan yang melakukan pekerjaan rumah tangga tidak dianggap sebagai kerja dan malah dianggap tanpa tekanan apapun. Sehingga, IRT/perempuan pun menjadi merasa tidak nyaman ataupun menjadi malu untuk mengeluh/ *release* emosi. Hal ini terjadi karena tekanan pekerjaan reproduktif yang mana dianggap tidak becus dan kurang sabar yang padahal sebenarnya pekerjaan ibu rumah tangga tidak ada istirahatnya. Padahal seorang IRT/perempuan yakni seorang istri maupun seorang ibu memiliki hak untuk bersuara terutama terhadap pasangannya yakni suami. Sebagai seorang suami memiliki kewajiban menurut syariat Islam yakni dengan bertanggung jawab terhadap perempuan yang sudah menjadi istrinya terlebih menjadi ibu dari anak-anaknya yang mana hal ini termasuk ke dalam unsur syariah.

Semua jenis pekerjaan itu berat. Maka dari itu, betapa pentingnya sebagai seseorang yang berpasangan sebagai suami dan istri untuk berbagi peran terkhusus dalam ranah domestik, karena semua bentuk kerja yang dilakukan tidak membedakan gender. Bentuk *muamalah* yang baik kepada istri sudah diperintahkan oleh Allah SWT bahwa sebagai seorang pasangan yakni suami harus saling memahami, membantu, dan memudahkan pekerjaan domestik karena merupakan

---

<sup>91</sup> Sadam Fajar Shodiq, "Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (January 10, 2017), <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.332>.

perbuatan atau akhlak yang baik dan juga termasuk kebiasaan orang-orang saleh. Berbuat baik kepada istri yakni bentuk akhlak yang sebenarnya (akhlak asli) seorang suami. Maka dari itu, sebaik-baiknya akhlak seseorang yakni yang paling baik terhadap istrinya. Hal tersebut menunjukkan keluhuran akhlak seorang suami dan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.<sup>92</sup>

#### **h. Menjaga Lisan dengan Berempati dan Berprasangka Baik (*Husnuzan*)**

Kedelapan, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 22 November 2022, Kalis Mardiasih menjelaskan untuk membuat laki-laki paham mengenai pengalaman tubuh perempuan dan pengalaman sosial perempuan sehingga laki-laki dapat ikut serta dalam menghentikan siklus kekerasan terhadap perempuan terlalu sulit. Bahkan sebagai sesama perempuan saja masih sulit untuk memahami pengalaman tubuh dan pengalaman sosial sebagai sesama perempuan meski sama-sama memiliki vagina. Pengalaman tubuh dan pengalaman sosial perempuan antara satu perempuan berbeda dengan kondisi perempuan yang lainnya.

Pada kondisi kehamilan yang terjadi sering mendapatkan perhatian perempuan-perempuan lainnya karena memiliki kondisi yang berbeda dengan pengalaman perempuan hamil yang lainnya karena bisa dianggap terlalu berlebihan. Jika kondisi kehamilan pengalaman perempuan tersebut termasuk jarang ditemui atau bahkan jarang terjadi disekeliling orang lain dengan yang

---

<sup>92</sup> Siti Maryah and Dewi Tumatul Ainin, "Sunnah Membantu Istri di Rumah sebagai Sarana Pendidikan Akhlak dalam Rumah Tangga" 6 (2022).

dialami oleh kehamilan perempuan pada kondisinya tersebut. Sehingga menjadi perbincangan dengan melanturkan perkataan yang tidak baik bahkan buruk seperti pengalaman kehamilan menantu kedua Ibu mertua yang berbeda. Padahal sudah seharusnya sebagai sesama makhluk Allah SWT untuk menjaga lisan dengan berempati seperti berkata perkataan yang baik yang termasuk dalam unsur akhlak. Terlebih yang terjadi dengan melanturkan perkataan yang tidak baik dan buruk adalah sebagai sesama perempuan.

### **1) Berempati dalam Perbedaan Pengalaman Ketubuhan Perempuan**

Pengalaman kehamilan menantu pertama sangatlah mudah karena tetap bisa beraktivitas, bisa pergi kemana-mana, dan tetap ceria seperti biasanya. Sedangkan menantu keduanya, dianggap berlebihan karena kondisi kehamilannya yang mudah rentan dengan berbagai kelainan biologis sehingga harus *extra* dijaga ditambah lagi perubahan hormon yang membuat diri sensitif sehingga membuat diri mudah untuk panik dan menangis. Ibu mertuanya berkata, “*Saya juga pernah hamil ya, kakakmu juga pernah hamil tuh, tapi enggak lebay kayak kamu gini deh sepanjang kehamilan.*” Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai feminisme yakni kesetaraan, kebebasan dan otonomi atas tubuh sendiri, hubungan sosial timbal balik yang baik, otentitas dan keaslian, kekuasaan personal (*personal is politic*), rumusan tentang diri sendiri dan identitas sendiri, berorientasi pada pengetahuan dan pengalaman personal, dan lain sebagainya.

Perbedaan pemahaman sehingga membuat diri untuk tidak mengerti pada pengalaman perempuan membuat perempuan menjadi tidak dipercaya oleh

masyarakat. Sehingga membuat *women supporting women* menjadi tidak mudah. Untuk itu, agar tidak terjadinya diskriminasi dan menginvalidasi pengalaman perempuan lainnya memang perlu waktu sepanjang waktu untuk belajar dalam hidup. Salah satunya adalah dengan cara berprasangka baik kepada orang lain (*husnuzan*) agar dapat menjalin hubungan baik dengan sesama karena sesama muslim yakni saudara.

Manusia terkadang tidak bisa membedakan antara prasangka baik (*husnuzan*) dan prasangka tidak baik (*su'uzan*). Oleh karena itu, agama Islam menganjurkan untuk sebisa mungkin menjauhi prasangka buruk dalam bentuk apapun. Seperti pada pengalaman kehamilan perempuan yang memiliki kondisi yang berbeda. Seharusnya sebagai sesama manusia terlebih sebagai sesama perempuan untuk tidak langsung menyimpulkan kondisi kehamilan perempuan tersebut. Maka dari itu, patut terlebih dahulu untuk mengusahakan diri menjauhi prasangka buruk (*su'uzan*) dan memulai untuk berprasangka baik (*husnuzan*). Dalam berprasangka baik (*husnuzan*) ini merupakan unsur akhlak.

Salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh umat Muslim yakni *husnuzan*. *Husnuzan* berasal dari kata Arab “*az-zhan*”, yang berarti prasangka, dan “*husnu*”, yang berarti baik. Jadi, itu berarti berprasangka baik, Setiap Muslim dianjurkan untuk mengambil sikap *husnuzan* saat menghadapi sesuatu. *Husnuzan* yakni sikap dan cara pandang yang membuat seseorang melihat sesuatu secara positif atau mampu melihatnya dari sisi positif.<sup>93</sup> *Husnuzan* juga didefinisikan

---

<sup>93</sup> Akhmad Rudi Masrukhin et al., “Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 01 Nomor 01 Tahun 2023 E-ISSN : 2963-7503,” n.d.

sebagai seseorang yang berusaha untuk senantiasa memiliki pikiran yang baik tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya atau menimpa dirinya. Ini juga akan menghasilkan sikap rida dan juga ikhlas menerima apa pun yang diberikan kepadanya.<sup>94</sup>

### **i. Menjaga Lisan dari *Mansplaining***

Kesembilan, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 16 Maret 2024, Kalis Mardiasih menjelaskan mengenai dampak bahaya perkawinan usia anak kepada publik. Lalu, ada seorang laki-laki menginterupsi dengan berkata, “*Nenek saya juga menikah umur 12 tahun, tapi beliau hidup tuh berumur panjang*”. Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 menetapkan usia minimal perempuan untuk menikah adalah 16 tahun. Dr. Ahmad Yasa, spesialis kebidanan dan kandungan dari Rumah Sakit Balikpapan, mengatakan bahwa meskipun wanita telah mengalami menstruasi sebelum usia 15 tahun, pernikahan dini berbahaya bagi kesehatan dan sangat beresiko bagi anak. Pernikahan dini dapat berdampak pada risiko penyakit kandungan, terutama kanker mulut rahim dan infeksi kandungan. Selain itu, ada masalah dengan sel pertumbuhan anak, yang justru matang pada usia 19 tahun. Kemudian ada masalah lain: praktik pernikahan dini meningkatkan risiko kematian bayi 50%. Pernikahan dini juga disebut sebagai dispensi nikah, yang mengacu pada pasangan yang ingin menikah sebelum batas

---

<sup>94</sup> Mamluatur Rahmah, “Husnuzan dalam Perpektif Al-Qur’an serta Implementasinya dalam Memaknai Hidup,” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (January 5, 2022): 191–213, <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>.

usia perundang-undangan.<sup>95</sup> Sebenarnya, jika tanggapan seorang laki-laki tersebut dinilai dari sudut pandang berpikir ilmiah, maka tanggapan tersebut masuk dalam kategori kesalahan berpikir (*logical fallacy*) yang disebut *argumentum ad ignorantiam*. Cara berpikir tersebut mirip *over* generalisasi dan biasanya bersumber dari ketidaktahuan.

Istilah *fallacy* berasal dari bahasa Latin, *fallacia*, yang berarti *deception*, yang dalam bahasa Indonesia berarti penipuan atau tipu muslihat. Salah satu kategori kesalahan berpikir, juga dikenal sebagai kesalahan logika, adalah kesalahan berpikir yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara bahasa yang digunakan untuk menguraikan topik pemikiran seseorang. Penalaran yang salah ini dapat terjadi apabila susunan premis yang ada tidak menghasilkan kesimpulan yang benar. Dengan kata lain, kesesatan atau *fallacy* terjadi ketika suatu argumen terdiri dari premis-premis yang tidak berkaitan dengan argumen yang sedang dibicarakan.<sup>96</sup>

Salah satu jenis kesalahan logika (*logical fallacy*) adalah argumen dari ketidaktahuan, yang dalam bahasa Latin disebut *argumentum ad ignorantiam*, atau menyembunyikan penggunaan ketidaktahuan, yang dalam bahasa Latin disebut

---

<sup>95</sup> Rovi Husnani and Devi Soraya, "Dampak Pernikahan Usia Dini (Analisis Feminis Pada Pernikahan Anak Perempuan Di Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut)," *Jaqi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 4, no. 1 (September 22, 2020): 63–77, <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i1.9347>.

<sup>96</sup> M. Boy Singgih Gitayuda, "Implementasi Edukasi Menghindari Kesalahan Berpikir pada Mahasiswa Manajemen," *Science Contribution to Society Journal* 1, no. 1 (July 20, 2021): 22–30, <https://doi.org/10.35457/scs.v1i1.1745>.

*appeal to ignorance* sebagai ketidaktahuan, yang berarti tanpa bukti nyata, yang merupakan kesalahan logika informal. Ketidaktahuan adalah ketidaktahuan tentang sesuatu.<sup>97</sup>

### 1) Keadilan terhadap Perempuan yang Mengalami *Mansplaining*

Ada sudut pandang relasi kuasa berbasis gender bahwa laki-laki kerap memberikan penjelasan kepada perempuan tanpa diminta dan bernada merendahkan. Dalam dunia Patriarki, laki-laki dianggap selalu lebih “*smart*” dibanding perempuan, terbiasa merasa boleh berbicara kapan dan di mana pun merasa selalu punya pendapat yang benar, meskipun perempuan di hadapannya lebih berpengalaman atau lebih berpengetahuan dibidangnya. Inilah yang disebut MANSPLAINING.

Bahasa Inggris "gender" berasal dari kata "gender", yang berarti "jenis kelamin".<sup>98</sup> Gender didefinisikan sebagai perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku.<sup>99</sup> Sistem sosial yang dikenal sebagai hierarki menempatkan laki-laki sebagai pemimpin otoritas utama dalam organisasi sosial. Dalam semua aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi, laki-laki

---

<sup>97</sup> Saiful Bahri, "Difficulties in Writing in Vocabulary and Grammar of The Second Year Students of SMPN I Selong East Lombok West Nusa Tenggara in The School Year 2008/2009," n.d.

<sup>98</sup> Nursyamsiah, *Relasi Gender Dan Kekuasaan Studi Kritis Tentang Penerapan Gender Dalam Paradigma Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2018).

<sup>99</sup> Tri Handayani and Deddy Ilyas, "Isu Gender: Potret Relasi Masa Lampau," 2013.

memiliki posisi yang lebih tinggi daripada perempuan. Ini disebabkan oleh patriarki, yang menciptakan sistem sosial yang memungkinkan ketidaksetaraan gender dan membuat laki-laki berkuasa atas semua peran. Laki-laki dan perempuan terlibat dalam relasi sosial yang dikenal sebagai hubungan gender, yang ditemukan dalam berbagai struktur dan institusi sosial. Ide patriarki menggabungkan konsep hubungan-hubungan gender dan kemudian berkembang menjadi dua perspektif: yang pertama melihat ketidakadilan yang sering terjadi dalam relasi gender, dan yang kedua memperhatikan keterhubungan antara berbagai aspek hubungan-hubungan gender yang berbeda yang kemudian membentuk sistem sosial.<sup>100</sup>

Akan berbeda jika laki-laki tersebut bertanya seperti mengenai apa yang terjadi pada organ reproduksi biologis neneknya ketika harus hamil di usia 12 tahun, kesulitan-kesulitan fasilitas kesehatan apa yang dialaminya, pengalaman sosial apa yang hilang dari dirinya setelah itu, berapa angka kematian dan gangguan kehamilan dan pasca melahirkan yang dialami nenek lain pada zaman itu, berapa angka kematian bayi yang ada pada masa itu, dan pertanyaan lain sebagainya muncul dengan kesadaran, bahwa perempuan semestinya lebih memahami selak beluk dampak perkawinan usia anak dan kehamilan usia anak, sebab tubuh perempuan yang menjalani peristiwa-peristiwa biologis tersebut.

Tindakan MANSPLAINING konon paling sering muncul di ruang kerja atau dalam relasi profesional. Misalnya para ilmuwan perempuan di Twitter

---

<sup>100</sup> Israpil Israpil, "Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya)," *PUSAKA* 5, no. 2 (November 19, 2017): 141–50, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.176>.

seringkali dikoreksi pandangannya oleh netizen karena dianggap bukan siapa-siapa, dianggap “perempuan tahu apa sih”, padahal para perempuan itu adalah peneliti dari topik yang ia bicarakan. Perkataan dan pertanyaan yang sering muncul tersebut merupakan akhlak yang tercela karena dapat merendahkan perempuan dan laki-laki yang merasa lebih “*smart*” daripada perempuan dalam dunia Patriarki tersebut. Setiap perempuan memiliki pengalaman perempuan yang berbeda terhadap tubuhnya. Namun, yang terjadi perempuan malah mendengar perkataan yang kurang pantas bahkan buruk seperti dari komentar-komentar di media sosial Kalis Mardiasih. Seperti pada Q.S Al-Ahzab/33: 70 diperintahkan untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan mengucapkan perkataan yang baik dan benar seperti berkata lembut dan santun dalam berbicara kepada orang lain dan perkataan yang mengandung nasihat dan bimbingan kepada apa yang lebih mashlahat yang berarti harus menjaga lisan dengan menghargai perkataan orang lain yang termasuk ke dalam unsur akhlak terpuji dengan berkata yang baik dengan tidak menyinggung perempuan terlebih perkataan yang tidak pantas bahkan merendahkan perempuan seperti penjelasan dari MANSPLAINING.

**j. Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Rasulullah, Iman kepada Qada dan Qadar, dan juga Akhlak kepada Orang yang Mendapatkan Musibah dengan Berempati dan Mendoakan**

Kesepuluh, pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih pada tanggal 18 Maret 2024, Kalis Mardiasih mengatakan dia baru saja menonton video YouTube Kiky Saputri yang menceritakan bagaimana dia keguguran saat kehamilannya 10 minggu. Kiky tampak sangat sedih dan sangat berduka. Janinnya

kehilangan denyut jantung akibat kista, dan beberapa minggu kemudian, Kiky harus kehilangan ovarium sebelah kiri karena kista juga menyebar ke tuba falopinya. Suami Kiky, yang menandatangani surat persetujuan untuk operasi pengangkatan ovarium kiri, mengatakan bahwa nyawanya akan terancam jika operasi tersebut tidak dilakukan.

### 1) Kepedulian terhadap Perempuan

Orang yang memiliki perasaan seharusnya turut merasakan kesedihan yang mendalam. Jika tidak, orang-orang yang mengatakan bahwa Kiky keguguran karena dia membagikan berita kehamilannya di media sosial. Bagaimana, sebetulnya, penjelasan tentang "ain" yang salah kaprah disalahartikan dan justru menyebabkan orang-orang menjadi tidak berperasaan? Seperti *followers* akun Instagram Kalis Mardiasih menceritakan bahwa dia menantikan kehamilan selama enam tahun, tetapi karena kondisinya yang autoimun diabetes, dia mengalami keguguran. Banyak pihak yang membawa cerita tentang penyakit Ain kemudian disalah-salahkan. Selain itu, fakta bahwa Aurel Hermansyah disalah-salahkan oleh netizen karena kegugurannya yang pertama dianggap sebagai akibat dari pengunggahannya terlalu cepat dari foto hasil USG janin.

Seharusnya kepada perempuan yang mengalami musibah seperti keguguran lebih baik untuk berempati dan mendoakan. Daripada menghakimi mereka, terlebih langsung berkesimpulan bahwa yang dialaminya merupakan ain. Hal tersebut sangat bertentangan dengan nilai-nilai feminisme yang memperjuangkan suatu keadilan dan hak-hak perempuan. Seperti Kiky Saputri yang seorang *public figure*

berbagi unggahan mengenai kehidupan pribadinya mengenai kehamilannya namun setelah beberapa minggu Kiky mengalami keguguran. Sebagai sesama perempuan dan manusia malah tidak berempati dan tidak mendoakan apa yang dialami Kiky Saputri.

Dari bahasa Arab, iman kepada *Qada* dan *Qadar*, atau takdir, berasal. *Qada* berarti ketetapan, ketentuan, ukuran, takaran, atau sifat. *Qada*, atau putusan Allah SWT, yang dicatat di *Lauh al-Mahfuz* (papan yang terpelihara) sejak zaman azali (zaman sebelum penciptaan manusia). Menurut kehendak-Nya, peraturan ini berlaku untuk alam semesta, atau semua makhluknya.

Adapun *qadar* atau takdir berarti keputusan yang telah dibuat atau ketetapan yang telah terjadi. Allah SWT memiliki sifat Maha Kuasa (*Qadir*) atas segala sesuatu yang Dia ciptakan, dan Dia memiliki kekuatan untuk memutuskan apa yang baik dan apa yang buruk. Dalam beberapa kasus, ciptaan Allah SWT muncul secara instan tanpa proses, dikenal sebagai *al-amru* (*kun fa yakun/jadilah, maka jadi*), seperti ketika Nabi Isa muncul tanpa bapaknya. Dalam kasus lain, ciptaan Allah SWT muncul setelah proses alam atau mengikuti hukum sebab-akibat, dikenal sebagai *al-Khalqu*, seperti ketika anak muncul karena adanya orang tua dan harta benda muncul karena usaha manusia. Karena perintah Allah SWT, mukjizat Nabi Isa menghidupkan orang mati.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Jaya Rukmana and Putri Rachmah Amalia, "Konsep Takdir dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis terhadap Hadis Al-Bukhari Nomor 3208)," *Journal of Indonesian Hadist Studies*, 2022.

Hubungan antara *Qada* dan *Qadar* sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Takdir adalah perwujudan atau realisasi dari *Qada*. *Qada* atau takdir adalah peristiwa yang terjadi ketika rencana itu menjadi kenyataan. Ada dua jenis takdir: takdir *mubram* dan takdir *muallaq*. Takdir *mubram* adalah keputusan yang dibuat oleh Allah dan tidak dapat diubah oleh manusia. Seperti halnya manusia memiliki akal, pikiran, dan perasaan, seperti halnya setiap makhluk pasti akan mati atau hanya memiliki satu ibu kandung, setiap benda di alam semesta ini bergerak menurut sunatullah. Ini berarti bahwa hukum kekuatan, ukuran, alasan, dan konsekuensi Allah SWT mengatur segala sesuatu. Seperti keguguran atau meninggalnya bayi dalam kandungan yang termasuk ke dalam takdir *mubram* karena kematian anak sudah dituliskan oleh Allah SWT.<sup>102</sup>

Takdir *Muallaq* merupakan takdir yang masih dapat diubah melalui usaha manusia. Setiap hamba diberi peluang atau kesempatan oleh Allah SWT untuk berusaha mengubah keadaan dirinya menjadi lebih baik.<sup>103</sup> Seperti tentang kisah Kiky mengalami keguguran pada usia 10 minggu kehamilan. Janinnya kehilangan denyut jantung karena efek kista, dan setelah melakukan kurang lebih beberapa minggu kemudian, Kiky harus kehilangan ovarium sebelah kiri, karena kista ternyata juga telah menyebar di tuba falopinya dan juga seperti *followers* Kalis Mardiasih bercerita bahwa menantikan kehamilan selama 6 tahun, lalu mengalami

---

<sup>102</sup> Hafid Rustiawan, "Implikasi Al-Qur'an Surah Al-Mu'minin Ayat 13-14 terhadap Pendidikan," 2021.

<sup>103</sup> Iiril Admizal, "Takdir dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 3, no. 1 (June 26, 2021): 87-107, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i1.56>.

keguguran karena kondisinya yang autoimun diabetes. Jika Kiky Saputri dan *followers* Kalis Mardiasih berusaha untuk menjaga pola hidup untuk kesehatan, seperti memperhatikan apa yang dimakan dengan makan makanan yang bergizi, olahraga rutin, perbanyak minum air putih, kelola jam tidur dengan baik, mengelola stres, dan lain sebagainya. Bisa saja hasil dari usaha mereka menjaga kesehatan tersebut bisa terhindar dari penyakit seperti kista dan autoimun karena merupakan takdir yang dapat diubah bukan ketetapan yang sudah ditulis oleh Allah SWT yang mana memberikan peluang atau kesempatan kepada mereka yang berusaha untuk mengubah keadaan dirinya menjadi lebih baik seperti menjaga kesehatan. Maka hal ini, termasuk ke dalam unsur akidah yakni iman ke 6 beriman kepada *Qada* dan *Qadar*.

### 1) **Ain**

Dalam pemahaman orang-orang ini, ain adalah sejenis balasan berupa penderitaan kepada seseorang, yang terjadi karena orang tersebut memamerkan kebahagiaan yang membuat orang lain iri. Rasa iri atau dengki dari orang lain itu mendorong mereka untuk berdoa buruk kepada orang yang sedang bahagia, lalu doa buruk tersebut terkabul. Menurut Dr. Ahmad Ubaidi Hasbillah, pengampu mata kuliah periwayatan Hadis Sunan An Nasai dan Ibnu Majah di Darus Sunnah International Institute for Hadist Science, *asbabul wurud* (sejarah yang melatarbelakangi munculnya hadis) tentang ain, bukan seperti pemahaman di atas.

Tatapan mata yang disertai dengan perasaan dengki (*hasad*) atau takjub dan kagum berlebihan terhadap sesuatu yang dilihat dapat menyebabkan ain. Ain dapat

datang dari siapa saja, bukan hanya dari orang jahat, tetapi juga dari orang yang saleh dengan pujian yang berlebihan. Bagi orang muslim, ain dianggap sebagai sumber penyakit yang berbahaya dan menyebabkan berbagai penderitaan, bahkan dapat menyebabkan masalah fisik dan mental.<sup>104</sup> Terjadinya ain pernah menimpa sahabat Rasulullah SAW yaitu Sahl bin Hunaif, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam hadis berbunyi:

و حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَأَى  
عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ يَغْتَسِلُ فَقَالَ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ وَلَا جِلْدَ مُخْبَأَةٍ فَلَبِطَ  
سَهْلٌ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لَكَ فِي سَهْلِ بْنِ  
حُنَيْفٍ وَاللَّهِ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَقَالَ هَلْ تَنْتَهُمُونَ لَهُ أَحَدًا قَالُوا نَتَّهُمُ عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ قَالَ  
فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامِرًا فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِ وَقَالَ عَلَامَ يَقْتُلُ أَحَدَكُمْ  
أَخَاهُ إِلَّا بَرَكْتَ اغْتَسِلَ لَهُ فَعَسَلَ عَامِرٌ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَمِرْفَقَيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ وَأَطْرَافَ  
رِجْلَيْهِ وَدَاخِلَةَ إِزَارِهِ فِي قَدَحٍ ثُمَّ صَبَّ عَلَيْهِ فَرَاخَ سَهْلٌ مَعَ النَّاسِ لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif berkata; “Amir bin Rabi’ah melihat Sahl bin Hunaif mandi lalu ia berkata; Tidak pernah kulihat seperti (yang kulihat) hari ini, bahkan kulit seorang gadis dalam pingitannya sekalipun.” Kemudian Sahl terkapar di atas tanah, maka dibawalah ia ke hadapan Rasulullah SAW. Kemudian kepada Rasulullah dikatakan, “Wahai Rasulullah, apakah anda mengetahui sesuatu yang menimpa Sahl bin Hunaif? Demi Allah, ia tidak dapat mengangkat kepalanya.” Beliau bertanya: “Apakah kalian menduga ada seseorang yang melakukan hal itu kepadanya? “Mereka menjawab, “Kami menuduh bahwa yang melakukannya adalah Amir bin Rabi’ah.” Abu Umamah bin Sahl berkata, “Kemudian beliau memanggil Amir dan memarahinya. Beliau bertanya: “Atas dasar apa salah seorang di antara kalian membunuh saudaranya. Tidakkah kalian mendoakannya agar dia diberkati? Bersihkanlah dirimu segera untuknya!” Lalu Amir mencuci wajah dan kedua tangannya sampai sikunya, kedua lutut dan ujung-ujung kakinya, lalu apa yang ada di dalam sarungnya dalam sebuah bejana. Kemudian air sisa mandinya tersebut disiramkan ke tubuh Sahl. Maka setelah itu, Sahl pun berangkat bersama orang-orang dalam keadaan sehat.” (HR. Malik: 3460)

<sup>104</sup>Astri Dwi Andriani, “Analisis Komunikasi Penggunaan Media Media Instagram terhadap Penyakit ‘Ain Berdasarkan Perspektif Islam,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 6, no. 2 (October 31, 2023): 107, <https://doi.org/10.22373/jp.v6i2.17114>.

Hadis tersebut menjelaskan, bahwa sahabat Rasulullah SAW yang diyakini mempunyai hati yang bersih, dan tidak memiliki rasa dengki di dalam hati mereka terhadap sesama mereka, dengan takdir dan izin Allah SWT pengaruh ain dapat terjadi terhadap mereka. Dari hadis ini dapat dilihat bahwa ain tidak hanya datang dari jiwa yang jahat atau dengki saja, akan tetapi orang yang saleh yang memiliki jiwa yang bersih juga dapat melontarkan ain kepada orang yang dipandangnya, seperti yang terjadi kepada sahabat Rasulullah, Amir bin Rabi'ah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis tersebut.<sup>105</sup> Jadi apa yang telah dijelaskan oleh Kalis Mardiasih pada unggahannya tidak meniadakan atau mengecualikan adanya ain. Tetapi dalam unggahan konten yang dibagikan melalui akun Instagram @kalis.mardiasih menjelaskan bahwa Amir tidak hanya menegur, melainkan juga melakukan sebuah tindakan sehingga Sahl bin Hunaif mengalami sakit fisik akibat trauma berat pasca pelecehan seksual verbal dan juga non verbal yang dilakukan oleh Amir bin Rabi'ah. Tentu hal ini bertentangan dengan apa yang sebenarnya terjadi seperti penjelasan pada hadis tersebut.

Rasulullah memberi pengajaran, jika kita melihat suatu hal yang kita kagumi dari seseorang. Seharusnya didoakan keberkahannya dengan sikap hormat. Jelas sudah, sejarah dari hadis “penyakit pandangan mata itu benar adanya” bukan sebagai sebab doa dari orang yang iri, melainkan justru dari pandangan mata *hasad* atau iri/dengki dan pandangan mata kagum.

---

<sup>105</sup> Amelia Kemala Sari, “Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)” 10 (2021).

Jika kita mengaku mengimani Rasulullah, kita harus meniru sikap-sikap Rasulullah SAW yang berpihak kepada korban atau siapapun mereka yang sedang menderita. Kita harus menirukan akhlak Rasulullah dengan berempati dan mendoakan. Sikap seperti itu termasuk ke dalam unsur akhlak. Bukan sebaliknya yang malah mendukung pelaku dan tidak berpihak kepada korban. Netizen yang berkomentar, *“Itu karena kamu suka pamer kebahagiaan”* atau *“Itu karena kamu sering upload kemesraan dengan suami atau kebahagiaan dengan anak”*, di saat seseorang sedang berduka mendalam karena kehilangan janin bahkan organ reproduksi yang berharga, adalah sejahat-jahatnya manusia. Kita bahkan tidak perlu penjelasan apapun untuk menilai seseorang yang malah menceramahi orang yang berduka, menyalah-nyalahkan orang yang sedang berduka, sebagai orang yang tidak punya empati dan tidak punya adab.

Menurut Prof. Quraish Shibab, penting juga bagi semua orang untuk mencegah diri menjadi pelaku kejahatan “ain” kepada orang lain dengan doa-doa berupa wirid Wirdul Lathif dan Rathibul Haddad, untuk selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap keadaan. Dan jika kita adalah pihak yang menerima pujian, kita dapat mengucapkan *Masya Allah, Subhanallah*. Jelas sudah, menurut para ulama, memahami teori ain seharusnya membuat kita semakin punya empati kepada mereka yang sedang mengalami cobaan atau penderitaan. Bukan justru menakut-nakuti, mempersalahkan. Hal-hal tercela itu lah yang akan menambah trauma korban (reviktimisasi), komentarmu akan membuat korban merasa menjadi korban kedua kali, ketiga kali, hingga justru sulit pulih dari luka dan trauma.

## **2. Respons *Followers* pada Kolom Komentar Unggahan Konten Akun Instagram @kalis.mardiasih terhadap Pesan Dakwah tentang Feminisme yang disampaikan oleh Kalis Mardiasih**

### **a. Pesan Dakwah Akidah**

#### **1) Ain**

Pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih yang membahas mengenai Ain muncul dengan berbagai macam respons pada kolom komentar tersebut. Untuk itu, Ibnu Hajar mengatakan bahwa Ain termasuk sesuatu yang benar-benar ada dan tidak dapat diingkari. Selain itu, pandangan Ain disertai dengan kedengkian karena kebiasaan buruk yang dapat membahayakan orang yang melihatnya. Tatapan yang disertai dengan perasaan dengki (*hasad*) atau perasaan takjub dan kagum berlebihan terhadap sesuatu yang dipandang dapat menyebabkan Ain. Ain dapat datang dari siapa saja, bahkan dari orang jahat. Orang yang saleh juga dapat memberikan pujian dan kekaguman yang berlebihan. Bagi orang muslim, Ain dianggap sebagai sumber penyakit yang berbahaya dan menyebabkan berbagai penderitaan, yang dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental.<sup>106</sup>

Untuk terjadinya Ain hanya Allah SWT, Rasulullah dan orang-orang yang diberikan Allah suatu kemampuan untuk mengetahui Ain tersebut sehingga tidak seharusnya kita langsung menyimpulkan bahwa seseorang tersebut mendapatkan ain dan kita juga harus mempercayai karena pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan

---

<sup>106</sup> Laelatul Azqia, "Penyakit Ain dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (August 5, 2021): 401–11, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14696>.

meyakininya bahwa ain itu memang ada seperti iman kita kepada Allah SWT iman yang pertama dan Rasulullah, iman yang ke 4 termasuk ke dalam unsur akidah.

## 2) Keguguran

Pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih yang membahas mengenai keguguran, atau yang dikenal dengan istilah *abortus*, didefinisikan sebagai berakhirnya suatu kehamilan yang sebelum janin tersebut mampu untuk hidup di luar rahim (*viable*), yakni sebelum usia kehamilan 20 minggu atau berat janin tersebut belum mencapai 500 g.<sup>107</sup> Keguguran atau meninggalnya bayi dalam kandungan yang termasuk ke dalam takdir *mubram* karena kematian anak sudah dituliskan oleh Allah SWT.<sup>108</sup>

## 3) Musibah

Pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih yang membahas mengenai terjadinya suatu musibah yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) musibah diartikan dengan suatu kejadian (peristiwa) menyedihkan yang menimpa, malapetaka, atau juga bencana. Musibah merupakan semua kejadian atau peristiwa yang menimpa manusia, baik yang bersifat ringan maupun yang berat. Dalam Istilah Al-Qur'an, apa saja yang menimpa manusia disebut dengan

---

<sup>107</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Nasional Asuhan Pasca Keguguran Yang Komprehensif* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020).

<sup>108</sup> Rustiawan, "Implikasi Al-Qur'an Surah Al-Mu'minin Ayat 13-14 terhadap Pendidikan."

“musibah”, baik yang berwujud kebaikan atau keburukan bagi manusia, seperti penjelasan Allah SWT pada Q.S An-Nisa/4: 79.

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۗ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۖ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ۗ ٧٩

Artinya: “Kebaikan (nikmat) apa pun yang kamu peroleh (berasal) dari Allah, sedangkan keburukan (bencana) apa pun yang menimpamu itu disebabkan oleh (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad) menjadi Rasul kepada (seluruh) manusia. Cukuplah Allah sebagai saksi.”<sup>109</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Al-Qur’an juga secara jelas dan sempurna menguraikan bahwa tidak semua musibah adalah bencana. Musibah yang disebut bencana dan bermakna negatif, musibah yang mendatangkan keburukan bagi manusia dan hal itu merupakan hasil dari perbuatan manusia sendiri juga, bukan dari Allah SWT, meskipun secara kasat mata musibah itu terjadi di alam.

## **b. Pesan Dakwah Syariah**

### **1) Pelecehan**

Pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih yang membahas mengenai pelecehan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata "leceh", yang berarti memandang rendah seseorang, menghinakan, atau tidak berharga.<sup>110</sup> Salah satu contoh pelecehan seksual atau *sexual harassment* yakni

<sup>109</sup> Kemenag RI, “Al-Qur’an Terjemahan.”

<sup>110</sup> Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.

perilaku seperti komentar seksual yang tidak diinginkan dan tidak pantas atau tindakan fisik yang berorientasi seksual di tempat kerja, tempat kerja profesional, atau lingkungan sosial lainnya.<sup>111</sup> Terdapat unsur syariah yang berhubungan pada manusia dengan manusia (*muamalah*) yang meliputi hukum pidana (*jinayat*) mengenai kekerasan seksual yang diperbuat oleh pelaku pecehan seksual.

## 2) Melahirkan

Pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih yang membahas mengenai melahirkan atau persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar.<sup>112</sup>

## 3) Hamil

Pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih yang membahas mengenai hamil yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kehamilan mengacu pada definisi hamil, yakni kondisi di mana sel telur dibuahi oleh sel sperma hingga pada akhirnya menghasilkan janin dalam rahim. Dalam hal ini, hamil dan melahirkan termasuk ke dalam unsur syariah, karena tujuannya manusia di dunia untuk meramaikan atau juga memakmurkan bumi Allah SWT. Seperti yang telah diterangkan oleh Allah SWT dalam Q.S Hud/11: 61.

---

<sup>111</sup> Suprihatin Suprihatin and Abdul Muhaiminul Azis, "Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 13, no. 2 (December 30, 2020): 413, <https://doi.org/10.21043/palastren.v13i2.8709>.

<sup>112</sup> Sarwono Prawirohardjo and Hanifa Wiknjastro, *Ilmu Kebidanan* (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2002).

﴿ وَاللّٰهُ يَوْمَئِذٍ عَلِيمٌ ۝۶۱ ﴾ وَاللّٰهُ يَوْمَئِذٍ عَلِيمٌ ۝۶۱  
 ﴿ وَاللّٰهُ يَوْمَئِذٍ عَلِيمٌ ۝۶۱ ﴾ وَاللّٰهُ يَوْمَئِذٍ عَلِيمٌ ۝۶۱  
 ﴿ وَاللّٰهُ يَوْمَئِذٍ عَلِيمٌ ۝۶۱ ﴾ وَاللّٰهُ يَوْمَئِذٍ عَلِيمٌ ۝۶۱

Artinya: “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. 357) Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>113</sup>

Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas)/Fathul Karim Mukhtashar Tafsir Al-Qur’an al-‘Adzhim, karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, profesor fakultas Al-Qur’an Universitas Islam Madinah: “Allah SWT berfirman, ”Sungguh Kami telah mengutus (Dan kepada Tsamud) Mereka adalah orang-orang yang tinggal di kota-kota Hajar di antara Tabuk dan Madinah. Mereka hidup sesudah kaum 'Ad, lalu Allah mengutus seorang rasul dari kalangan mereka (saudara mereka Saleh) yang memerintahkah mereka agar menyembah hanya kepada Allah, tidak ada sekutu bagiNya, Dzat yang Maha Pencipta dan Maha Pemberi Rezeki. Oleh karena itu dia berkata: (Dia telah menciptakan kalian dari tanah) yaitu Dia memulai penciptaan kalian dari tanah, dari tanah itu juga Dia menciptakan nenek moyang kalian, nabi Adam (dan menjadikan kalian pemakmurnya) yaitu Dia menjadikan kalian sebagai orang-orang yang membuat bangunan untuk memak-murkan dan memanfaatkannya (Karena itu, mohonlah ampunanNya) atas dosa-dosa kalian yang terdahulu (kemudian bertobatlah kepadaNya) dalam apa yang ada di masa depan kalian (Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memper-kenankan (doa hamba-Nya)) Sebagaimana Allah SWT berfirman (Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepadaKu) (Surah Al-Baqarah: 186).”

### c. Pesan Dakwah Akhlak

#### 1) Iri dan Dengki

Pada unggahan konten akun Instagram @kalis.mardiasih yang membahas mengenai Iri hati, juga disebut dengki, adalah gejala luar yang kadang-kadang menunjukkan perasaan dalam hati seseorang. Namun, gejala ini sulit untuk diketahui karena seseorang berusaha untuk menyembunyikannya.<sup>114</sup> Secara umum,

<sup>113</sup> Kemenag RI, “Al-Qur’an Terjemahan.”

<sup>114</sup> Al-Qussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

dapat dikatakan bahwa rasa iri muncul ketika seseorang tidak berhasil mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, emosi ini sangat kompleks dan pada dasarnya terdiri dari keinginan untuk dimiliki. Amarah dalam segala bentuknya, mulai dari memukul, mencela, menghina, dan mengungkapkan rahasia orang lain, adalah salah satu gejala yang paling jelas.<sup>115</sup> Seperti yang telah dijelaskan Allah SWT mengenai larangan iri hati dan dengki pada Q.S An-Nisa/4: 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۚ  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۚ ٣٢

Artinya: “Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>116</sup>

Ibnu Qayyim dalam buku Fikih Sosial yang ditulis oleh Abdul Aziz Ibnu Fauzan Ibnu Shalih berkata pada dasarnya dengki merupakan bentuk penentangan kepada Allah, karena orang dengki membenci nikmat yang telah diberikan Allah kepada hambanya. Oleh karena itu, iblis menjadi musuh Allah yang paling besar karena dosanya bersumber dari rasa sombong dan dengki. Dalam Q.S An-Nisa/4: 32, iri hati dan dengki yang tidak diperbolehkan adalah mengharap hilangnya

<sup>115</sup> Ta'lim Jurnal Kajian and X Volume, “Sifat Iri dan Cara Mengatasinya,” n.d.

<sup>116</sup> Kemenag RI, “Al-Qur'an Terjemahan.”

nikmat dari orang lain dan berpindah kepadanya.<sup>117</sup> Hal ini termasuk ke dalam perilaku tercela yang termasuk ke dalam unsur akhlak.

## 2) Ucapan Terima Kasih

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, rasa terima kasih adalah persalaman standar yang harus diketahui dan digunakan setiap hari. Ini karena setiap orang memerlukan bantuan orang lain. Kata "terima kasih", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat didefinisikan sebagai "mengucapkan rasa syukur, yang melahirkan rasa syukur, atau membalas budi setelah menerima kebaikan, dan sebagainya. Ucapan rasa terima kasih seperti ini banyak dilontarkan pada kolom komentar oleh pengikut (*followers*) akun Instagram @kalis.mardiasih terhadap pesan yang telah diunggah oleh pemiliknya yang bernama Kalis Mardiasih. Bentuk ucapan terima kasih tersebut tersampaikan kepada pengikut (*followers*) hal ini karena merasa bermanfaat dalam memberikan edukasi yang baik sampai unggahan konten tersebut mewakili suara para pengikut (*followers*).

Ungkapan rasa terima kasih merupakan etika dasar dalam berkomunikasi antar sesama. Dalam ajaran agama Islam, berterima kasih merupakan salah satu perilaku yang mulia sebagai bentuk menghargai bantuan orang lain dan sebagai ungkapan rasa syukur. Ucapan terima kasih termasuk ke dalam unsur akhlak.

---

<sup>117</sup> Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial* (Jakarta: Qisthi Press, 2007).

### 3) Ucapan Maaf

Pada ucapan maaf merupakan ungkapan permintaan ampun atau penyesalan akan sesuatu yang biasa digunakan dalam kehidupan, karena dalam kehidupan setiap manusia dalam kehidupan bersosial pasti memiliki rasa bersalah atau penyesalan, sehingga ungkapan permintaan maaf perlu untuk dipahami dan diungkapkan agar terjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk kata maaf berarti pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan lain sebagainya), karena suatu kesalahan, ampun, atau penyesalan, ungkapan permintaan izin untuk melakukan sesuatu.<sup>118</sup> Ucapan maaf seperti ini banyak dilontarkan pada kolom komentar oleh pengikut (*followers*) akun Instagram @kalis.mardiasih terhadap pesan yang telah diunggah oleh pemiliknya yang bernama Kalis Mardiasih.

Ajaran ucapan maaf dan juga memaafkan tidak terlepas dari ajaran agama Islam tentang tobat dari dosa yang berhubungan dengan sesama, yang mana salah satu syaratnya adalah memohon maaf dari orang yang pernah menjadi objek dosa. Adapun dengan memaafkan merupakan salah satu karakter orang yang beriman. Hal ini termasuk ke dalam unsur akhlak terpuji.

### 4) Semangat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) semangat merupakan roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati (menurut

---

<sup>118</sup> Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.

kepercayaan orang dulu dapat memberikan kekuatan).<sup>119</sup> Semangat itu menggambarkan suatu perasaan yang berhubungan dengan suatu keadaan yang mencerminkan kondisi rohani atau perilaku seseorang yang merangsang setiap orang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan lebih baik, serta lebih antusias dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semangat merupakan suatu keinginan atau kesungguhan dalam melakukan sesuatu dalam hidupnya termasuk pekerjaannya dengan baik serta disiplin untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>120</sup> Seperti para pengikut (*followers*) yang memberikan semangat dikolom komentar akun Instagram @kalis.mardiasih pada unggahan konten yang dibagikan melalui *carousel* Instagram. Para pengikut (*followers*) ada juga yang memberikan semangat kepada Kalis Mardiasih, yang seorang pemilik akun Instagram @kalis.mardiasih sekaligus pengelola akun Instagram tersebut, dan ada juga yang menyebut pengguna lain dengan menggunakan “@” untuk *mention* atau *tagging* pengguna akun Instagram lainnya dengan memberikan semangat. Memberikan semangat kepada sesama yang mengalami suatu hal yang baik maupun apalagi dalam kesedihan merupakan suatu sikap yang mulia dan juga berempati, hal ini termasuk ke dalam unsur akhlak terpuji.

---

<sup>119</sup> Departmen Pendidikan Nasional.

<sup>120</sup> Imas Yuningsih and Siti Masyithoh, “Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget,” *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (June 30, 2023): 11–20, <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1702>.